

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP
PERILAKU BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA SMA NEGERI 5
BENGKULU UTARA**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

ARMAN KURNIAWAN

NIM. 1811540002

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2022**

PERYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri Farmawati Sukarno Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Adapun kemudia hari ditemukan seluruh atau sebagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2022

Saya Yang Menyatakan



Arman Kurniawan

NIM. 1811540002

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

“jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian

berbuat baik bagi diri kalian sendiri”

(Qs. AL-ISRA 7)

Cobalah Dulu, Baru Bercerita.

Pahamilah Dulu, Baru Menjawab.

Pikirlah Dulu, Baru Berkata.

Dengarlah Dulu, Baru Beri Penilaian.

Bekerjalah Dulu, Baru Berharap.

Socrates

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Ayah Suratman dan Ibu Sofiatun yang selalu memberikan dukungan serta mendoakan untuk keberhasilan anak-anaknya dan telah mendidik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Isteri Kary Puspita, S.Pd dan Anak Hauzan Yamin, yang selalu sabar mendukung dan memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam menyelesaikan tesis ini hingga memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Ayah Mertua Hadi dan Ibu Mertua Saripah yang telah mendoakan dan memberikan dukungan kepadaku hingga selesai.
4. Ayuk Rosiyani Safitri dan Adik Ulfah Tuzahrah yang telah memberikan dukungan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
5. Sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu membantu dan menyemangati agar jangan putus asa.
6. Kepala sekolah SMA Negeri 5 Bengkulu Utara Bapak Agus Wagito, S.Pd, M.Pd yang telah memberikan izin dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Terimakasih kepada Dosen pembimbing I Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag dan Dosen Pembimbing II Bapak Andang Sunarto, M.Kom., Ph.D yang senantiasa memberikan pengarahan dan petunjuk kepada penulis, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini

serta seluruh Dosen dan Staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu.

8. Untuk Almamaterku Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno
Bengkulu.

ABSTRAK

“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara”

Arman Kurniawan

NIM: 1811540002

Latar belakang penelitian ini bahwa terdapat para siswa yang belum memahami penggunaan media sosial secara baik dikarenakan kemudahan dalam mengakses media sosial dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dengan siapa saja, dan tentang siapa saja. Guru pendidikan agama islam dan budi pekerti pernah mendapati siswa membuka media sosial pada saat jam pelajaran dimasa pandemi dengan sistem belajar dari rumah (BDR) dan belajar disekolah, dengan pertemuan terbatas. Temuan ini sangat menjadi perhatian kusus guru pendidikan agama islam dan budi pekerti teruma terhadap perilaku belajar. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar merupakan tanggapan atau reaksi individu (peserta didik) terhadap rangsangan atau lingkungan belajarnya. Hal ini sangatlah mendukung untuk melihat sejauh mana media sosial memengaruhi perilaku belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dan seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial instagram terhadap perilaku belajar mata pelajaran PAI dan budi pekerti. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sedangkan pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode survey. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Bengkulu Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa II MIPA yang berjumlah 109. dengan sampel berjumlah 53 siswa. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan. *Pertama*, terdapat pengaruh penggunaan media sosial pada perilaku belajar hal ini dibuktikan dengan nilai P (signifikan) $0,000 < 0,05$ lebih kecil dari $0,05$ atau $t_{hitung}, 3,749 > t_{tabel} 2,008$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. *Kedua*, Hasil nilai kolerasi (r) antara variabel media sosial dan perilaku belajar adalah 0,465. Karena nilai tersebut berada antara 0,4-0,6 maka hubungan tersebut dikatakan kategori “sedang”. Sedangkan koefisien determinasinya 0,216. Artinya kontribusinya sebesar 21,6%,

Kata kunci: *Penggunaan Media Sosial, Perilaku Belajar, Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*

ABSTRACT

"The Effect of Social Media on the Learning Behavior of Islamic Religious Education Subjects and Morals of Students Att public senior high school 5 North Bengkulu"

Arman Kurniawan

NIM: 1811540002

The background of this research is that there are students not understand the use of social media well because it is easy to access social media which can be done anywhere, anytime, with anyone, and about anyone. Teachers of Islamic religious education and character have once found students opening social media during class hours during the pandemic with a learning from home (BDR) system and studying at school, with limited meetings. The finding of this rescasl tomrast more concern for teachers of Islamic religious education and character, especially the impact on behavior. Learning behavior is often also called learning habits, which are individual responses or reactions (students) to stimuli or their learning environment. This is very supportive to see the extent to which social media affects the learning behavior of Islamic religious education subjects and character. The purpose of this study is to determine the influence and how much influence the use of social media Instagram has on the learning behavior of Islamic religious education subjects and characters. The type of this research is field research, while the approach of this research is quantitative research with the method used is survey method. The research was conducted at public senior high school 5 North Bengkulu. The population in this study were 109 MIPA II students with a sample of 53 students. Based on the results of the study concluded. First, there is a significant effect of using social media on learning behavior, this is evidenced by the P value (significant) $0.000 < 0.05$, smaller than 0.05 or $t_{count}, 3,749 > t_{table} 2.008$, which means H_0 is rejected and H_a is accepted. Second, the result of the correlation value (r) between social media variables and learning behavior is 0.465. Because the value is between 0.4-0.6, the relationship is said to be in the "moderate" category. While the coefficient of determination is 0.216. This means that the contribution is 21.6%,

Keywords: Use of Social Media, Learning Behavior, Islamic Religious Education and Character

الملخص

"تأثير استخدام وسائل التواصل الاجتماعي على السلوك التعليمي لموضوعات التربية الدينية الإسلامية وأخلاق الطلاب في المدرسة العالية الحكومية 5 شمال بنجكولو"

أرمان كرنويان

الرقم التسجيل: 1811540002

خلفية هذا البحث هي أن هناك طلابًا لا يفهمون جيدًا استخدام وسائل التواصل الاجتماعي لأنه من السهل الوصول إلى وسائل التواصل الاجتماعي التي يمكن القيام بها في أي مكان وفي أي وقت ومع أي شخص وأي شخص. وجد مدرسو التربية الدينية الإسلامية والشخصية ذات مرة طلابًا يفتحون وسائل التواصل الاجتماعي خلال ساعات الدراسة أثناء الوفاء من خلال نظام التعلم من المنزل (BDR) والدراسة في المدرسة ، مع اجتماعات محدودة. هذه النتيجة هي مصدر قلق خاص لمعلمي التربية الدينية الإسلامية والشخصية ، وخاصة التأثير على السلوك. غالبًا ما يُطلق على سلوك التعلم أيضًا اسم عادات التعلم ، وهي ردود فعل فردية أو ردود فعل (الطلاب) للمحفزات أو بيئة التعلم الخاصة بهم. هذا داعم للغاية لمعرفة مدى تأثير وسائل التواصل الاجتماعي على السلوك التعليمي لموضوعات التعليم الديني الإسلامي وشخصيته. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير ومدى تأثير استخدام وسائل التواصل الاجتماعي إنستغرام على السلوك التعليمي لموضوعات التعليم الديني الإسلامي وشخصيته. نوع هذا البحث هو بحث ميداني ، بينما منهج هذا البحث هو البحث الكمي مع الطريقة المستخدمة هي طريقة المسح. تم إجراء البحث في المدرسة العالية الحكومية 5 شمال بنجكولو. كان عدد السكان في هذه الدراسة 109 طلاب MIPA II مع عينة من 53 طالبًا. بناء على نتائج الدراسة خلصت. أولاً ، هناك تأثير كبير لاستخدام وسائل التواصل الاجتماعي على سلوك التعلم ، ويتضح ذلك من خلال القيمة P (كبيرة) $0.05 > 0.000$ ، أصغر من 0.05 أو $t_{count} > 3.749$ ، $t_{tabel} > 2.008$ مما يعني أن H_0 مرفوض و H_a هو قبلت. ثانيًا ، كانت نتيجة قيمة الارتباط (I) بين متغيرات وسائل التواصل الاجتماعي وسلوك التعلم 0.465. لأن القيمة بين 0.4-0.6 ، يقال أن العلاقة في فئة "معتدلة". بينما معامل التحديد هو 0.216. أي أن المساهمة 21.6٪ ،

الكلمات المفتاحية: استخدام وسائل التواصل الاجتماعي ، سلوك التعلم ، التربية الدينية الإسلامية والشخصية

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini. Shalawat beserta salam semoga selalu mencurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah menegakan kebenaran di muka bumi ini.

Tesis berjudul : “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara”. Tesis ini dibuat guna memperoleh Gelar Magister Strata Dua Pada Program Studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Untuk itu izinkanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Pascasarjan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
3. Dr. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta Stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
4. Bapak Pembimbing I Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag dan Pembimbing II Bapak Andang Sunarto, M.Kom., Ph.D yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Bengkulu Utara dan Dewan Guru beserta Stafnya yang telah memberikan izin dan informasi kepada penulis dalam melakukan penelitian tesis ini.
6. Segenap Civitas Akademi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya bermanfaat bagi kita semua terutama dapat memberikan kontribusi yang positif dalam mengajar siswa. Aamiin.

Bengkulu, Febuari 2022
Hormat penulis



ARMAN KURNIAWAN
NIM. 1811540002

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
TAJRID	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xbii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	10

BAB II KERANGKA TEORI

A. Perilaku Belajar	12
a. Pengertian Perilaku Belajar	12
b. Indikator Perilaku Belajar	13
c. Ciri Khas Perilaku Belajar	15
d. Perwujudan Perilaku Belajar.....	16
e. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar	18
1. Faktor Internal	18
2. Faktor Eksternal	20
3. Faktor Pendekatan Belajar	21
B. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.....	21
a. Pengertian	21
b. Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti	23
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti	25
d. Fungsi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.....	26
e. Karakteristik Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.....	27
C. Media Sosial	28
a. Definisi Media Sosial	28
b. Indikator Media Sosial	32
c. Karakteristik Media Sosial	34
1. Jaringan (<i>Network</i>) Antar Pengguna	34
2. Informasi (<i>Information</i>)	35
3. Arsip (<i>Archive</i>).....	36
4. Interaksi (<i>Interactivity</i>).....	38

5. Simulasi (<i>Simulation</i>) Sosial	39
6. Konten Oleh Pengguna (<i>User Generated Content</i>)	41
7. Penyebaran (<i>Share/Sharing</i>)	42
d. Jenis-Jenis Media Sosial	44
e. Faktor Yang Mempengaruhi Media Sosial	45
f. Instagram.....	50
1. Definisi Instagram	50
2. Sejarah Instagram	51
3. Fitur-Fitur Instagram	52
4. Kelebihan Dan Kekurangn Instagram	54
D. Penelitian Terdahulu	54
E. Kerangka Berfikir	58
F. Hipotesis Penelitian	60

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	61
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	62
C. Populasi Dan Sampel	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	64
E. Definisi Oprasional Variabel	66
F. Instrumen Pengumpulam Data	66
G. Uji Validitas Dan Reliabilitas Data.....	74
H. Teknik Analisis Data	80
a. Pengujian Asumsi Dasar	80
1. Uji Normalitas	80

2. Uji Homogenitas	80
3. Uji Linearitas.....	81
b. Pengujian Hipotesis.....	82
1. Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana	82
2. Uji t_{parsial}	83
3. Uji F_{simultan}	84
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	85

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	86
a. Sejarah Singkat SMA Negeri 5 Bengkulu Utara.....	86
b. Visi Dan Misi SMA Negeri 5 Bengkulu Utara	87
c. Identitas SMA Negeri 5 Bengkulu Utara	88
d. Keadaan Guru Dan Staf SMA Negri 5 Bengkulu Utara	89
e. Keadaan Siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara	92
f. Keadaan Sarana Dan Prasarana	92
B. Deskripsi Data.....	93
1. Deskriptif Data Penggunaan Media Sosial.....	94
2. Deskriptif Data Perilaku Belajar	95
C. Pengujian Data	97
c. Pengujian Asumsi Dasar	97
1. Pengujian Normalitas	97
2. Pengujian Homogenitas	99
3. Pengujian Linearitas.....	101
d. Pengujian Hipotesis.....	103

1. Pengujian Persamaan Regresi Linear Sederhana	103
2. Pengujian $t_{\text{secara parsial}}$	105
3. Pengujian $F_{\text{secara simultan}}$	106
4. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2).....	108
D. Pembahasan Hasil Penelitian	110
1. Pengaruh Penggunaan Media Sosial (<i>Instagram</i>) Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara	110
2. Besar Pengaruh Penggunaan Media Sosial (<i>Instagram</i>) Terhadap Perilaku Belajar Meta Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara	112

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sitematika Penulisan	10
Tabel 3.1 Data Jumlah Siswa Kelas 11 MIPA.....	62
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Media Sosial <i>Instagram</i>	68
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Belajar	72
Tabel 3.4 Bentuk Instrumen Sekala <i>Likert Checklist</i>	74
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Penggunaan Media Sosial (X).....	75
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Belajar (Y)	76
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Penggunaan Media Sosial (X)	78
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku Belajar (Y).....	79
Tabel 4.1 Identitas Sekolah SMA Negeri 5 Bengkulu Utara	88
Tabel 4.2 Nama – Nama Guru Dan Staf SMA Negeri 5 Bengkulu Utara	89
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara	92
Tabel 4.4 Data Ruang Kelas Dan Data Kondisi Ruang Tahun 2021/2021	92
Tabel 4.5 Data Ruang Lainnya Disesuaikan Dengan Kebutuhan	93
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif Penggunaan Media Sosial	94
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Media Sosial	95
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif Perilaku Belajar	96
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Belajar	96
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	98
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas	100
Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas	101
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	104

Tabel 4.14 Hasil Uji t	105
Tabel 4.15 Hasil Uji F	106
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	108
Tabel 4.17 Interpretasi Koefisien Kolerasi	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Data Di Media Sosial Dalam 60 Detik.....	38
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir	60
Gambar 4.1 Grafik Normalitas <i>Scatter Plot</i>	99
Gambar 4.2 Grafik Linearitas <i>Scatter Plot</i>	102

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Bimbingan Tesis Pembimbing I
- Lampiran 2 Lembar Bimbingan Tesis Pembimbing II
- Lampiran 3 Surat Keterangan (SK) Pembimbing Tesis
- Lampiran 4 Surat Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 6 Kuesioner Uji Validitas
- Lampiran 7 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 8 Tabulasi Data Uji Validitas
- Lampiran 9 Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 10 Hasil Olah Data
- Lampiran 11 Foto-Foto Prapenelitian
- Lampiran 12 Foto-Foto Penelitian
- Lampiran 13 Absen Responden

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia telah berubah dan akan terus berubah. Jarak antar daerah bahkan antar negara telah semakin dekat. Beberapa puluh tahun lalu manusia takjub dengan televisi yang bisa membagi informasi gambar bergerak ke seluruh pelosok negeri. Kini zaman telah berubah dan setiap orang bisa berbagi gambar dan juga gambar bergerak kepada yang lainnya, serta setiap orang bisa berbicara dan saling melihat lawan bicaranya secara langsung dimanapun ia berada.

Media sosial merupakan satu di antara sekian banyak hasil kecanggihan teknologi saat ini. Media sosial kini hadir untuk memberikan sebuah layanan interaksi yang mudah dan efisien. Keadaan ini terus mendorong para programmer untuk terus mengembangkan kemampuan aplikasi yang dibuatnya demi kenyamanan para penggunanya.

Media sosial telah menjadi bagian integral masyarakat modern. Bahkan beberapa jaringan sosial memiliki pengguna yang jumlahnya lebih banyak daripada populasi warga kebanyakan negara. Selalu ada saja ruang virtual yang begitu diminati oleh penggunanya. Ada akun-akun untuk berbagi foto, video, status terbaru, saling menyapa dan bertemu secara virtual dengan teman-teman baru dan teman-teman lama. Selalu ada jalur keluar melalui

media sosial terhadap kebutuhan akan beragam komunikasi yang muncul di masyarakat.¹

Mengutip data *we are social-Hootsuite*, per Januari 2021 ini jumlah pengguna internet di Indonesia naik 73,7 persen dari populasi Indonesia yang 274,9 juta atau menembus 202,6 juta pengguna. Selama setahun terakhir, terjadi penambahan 27 juta pengguna.

Yang menarik, waktu yang digunakan untuk mengakses internet juga meningkat, dari 7 jam 59 menit menjadi 8 jam 52 menit. Dengan penggunaan untuk chat (96,5 persen), jejaring sosial (96,3 persen), shopping (78,2 persen), layanan keuangan (39,2 persen), entertainment (86,2 persen) dan lainnya.

Dari segi grafik, beberapa operator telekomunikasi menyampaikan ada kenaikan grafik sebagai dampak pandemi yang mencapai 40 persen. Di tingkat rumah tangga, dengan penggunaan secara bersamaan ayah dan ibu serta anak-anak untuk menjalankan aktivitas bekerja dari rumah, belajar dari rumah serta berjualan dan berdagang dari rumah, kecepatan internet yang dibutuhkan juga meningkat. Apalagi aktivitas yang dilakukan menggunakan fitur video secara streaming.²

Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang. Itu dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan, dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda. Kemajuan teknologi dan informasi semakin canggihnya perangkat-perangkat yang diproduksi oleh industri seperti menghadirkan “dunia dalam

¹. Hariqo Wibawa Satria dan Luqman Hakim Arifin, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*, (Jakarta: Kemendagri RI, 2014), hal. 14

². Sanusi, <https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/03/09/pandemi-bikin-akses-data-internet-terus-tumbuh>. Di akses pada 09 juli 2021

genggaman”. Istilah ini sejajar dengan apa yang diutarakan oleh Tomas L. Friedman sebagai *the world without secrets* bahwa dunia semakin rata dan setiap orang bisa mengakses apapun dari sumber manapun. Juga, sebagaimana diulas Richard Hunter dengan *the world without secrets* bahwa kehadiran media baru (*new media/cybermedia*) menjadikan informasi sebagai sesuatu yang mudah dicari dan terbuka. Media tradisional seolah-olah mendapatkan pesaing baru dalam mendistribusikan berita. Jika selama ini institusi media sebagai lembaga yang mendominasi pemberitaan, kehadiran internet dan media sosial memberikan keleluasaan bagi khalayak untuk ikut dalam berkompetisi menyebarkan informasi atau peristiwa yang terjadi disekitar mereka. Institusi media bisa saja membunyikan peristiwa, namun sebaliknya melalui internet khalayak mendapatkan peristiwa tersebut melalui khalayak lain.

Tak mengherankan, kehadiran media sosial menjadi fenomenal. *Facebook, twitter, instagram* adalah beberapa jenis dari media sosial yang diminati oleh banyak khalayak. Bahkan, ada sebuah fakta bahwa pengguna media sosial jauh lebih banyak dibanding jumlah penduduk sebuah negara. Media sosial tersebut tidak hanya digunakan untuk mendistribusikan informasi yang bisa dikreasikan oleh pemilik akun (*users*) itu sendiri, tetapi juga memiliki dasar sebagai portal untuk membuat jaringan pertemanan secara virtual dan medium untuk berbagi data, seperti audio atau video.³

Kemudahan dalam mengakses akun medsos telah membuat medsos tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Mereka dapat

³. Rulli Nasrullah, “*Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*”, (Bandung; Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 3

melakukannya dimana saja, kapan saja, dengan siapa saja, dan tentang siapa saja. Medsos telah menjadi *backbone* (tulang punggung) dalam komunikasi abad digital ini. Akan tetapi selain dampak positif yang ditimbulkan berkat fungsi dan tujuannya, medsos juga memunculkan sisi kelam, menyimpang dan negatif dari hubungan komunikasi.⁴

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), pada poin ke 4 (empat) yaitu pembelajaran bermakna tanpa terbebani tuntutan seluruh capaian kurikulum.

Seperti yang kita ketahui pembelajaran BDR (Belajar Dari Rumah) dilakukan dalam aktivitas online yang sering disebut *e-learning* adalah belajar dimana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan teknologi. Pelaksanaan BDR menggunakan berbagai fasilitas yang memungkinkan terlaksananya kegiatan belajar mengajar (KBM). Menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan berbagai model. Seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Webex* dan lain sebagainya.

Pelaksanaan BDR membuat terjadinya perubahan cara belajar, sistem belajar, dan gaya belajar, yang biasanya dilakukan di sekolah berganti suasana di rumah.⁵ Ketika belajar dari rumah (BDR) diterapkan dengan waktu yang relatif lama dengan menggunakan media sosial membuat siswa tenggelam bermain di dalam media sosial dan ini sangat mempengaruhi perilaku peserta didik. Menurut Siti Aisyah, dalam buku *Perkembangan*

⁴ . Hariqo Wibawa Satria dan Luqman Hakim Arifin, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*, (Jakarta: Kemendagri RI, 2014), hal. 43

⁵ . Syafarudin dkk, "*Covid19 & Disrupsi Tatanan Sosial Budaya, Ekonomi, Politik dan Multi (catatan akademisi, jurnalis, aktifis dan diaspora)*," (Bandarlampung: Pusaka Media, 2020), hal.

Peserta Didik dan Bimbingan Belajar mengatakan pembentukan perilaku bisa merupakan hasil interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.

Perilaku merupakan penghayatan yang utuh dan reaksi seseorang akibat adanya rangsangan baik internal maupun eksternal yang diproses melalui kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶ Perilaku peserta didik selama pembelajaran dari rumah diterapkan di masa pandemi ini, mendapat perhatian khusus dari Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 5 Bengkulu Utara, bagaimana tidak; ketika guru memberikan pelajaran agama islam secara online dengan *google classroom*, ada siswa yang membuka media sosial dan siswa itu pun terlihat mudah melakukannya berpindah-pindah ke media sosial, bukanya memperhatikan pelajaran yang diberikan gurunya malah asik sendiri di media sosial. Selain itu guru juga memberikan tugas ke siswa ketika waktunya ngumpul, sebagian siswa ada yang tidak mengerjakan tugas ketika ditanya alasan tidak membuat ada yang menjawab lupa, tidak tau, susah sinyal.⁷

Selain menggunakan *google classroom* guru juga menggunakan grup *whatsapp* sebagai media untuk belajar apabila melihat keadaan jaringan kurang baik dan juga mempertimbangkan siswa yang rumahnya jauh dan susah akan sinyal. Di SMA Negeri 5 Bengkulu Utara saat ini bukan hanya belajar dari rumah tetapi juga melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan bergantian, di saat tatap muka guru juga menemukan siswa

⁶. Siti Aisyah, "*Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar*", (Yogyakarta; Deepublish, 2015), hal. 5

⁷. Wawancara, Agus Nur hidayat, guru pendidikan agama islam SMA Negeri 5 Bengkulu Utara, 15 juli 2021

yang membuka media sosial di jam pelajaran berlangsung selain itu juga guru sering terdengar suara-suara dari media sosial.⁸

Pernyataan guru di atas diperkuat juga dengan pernyataan Farani Nata dan Sindi siswa kelas 10 MIPA bahwasanya mengatakan sering membuka media sosial di saat jam pelajaran dan diluar jam pelajaran, rata-rata mereka menghabiskan waktu 25 menit sampai 30 menit bermain media sosial Instagram, hanya sekedar melihat-lihat foto, menyukai foto, melihat video, menyukai video, membuat status dan lain lain. Bahkan mereka juga mengatakan sampai lupa akan waktu dan juga terkadang mencontoh/mengikuti gaya-gaya yang lagi viral seperti foto di koran, gaya tangan bergerak dan lain lain.⁹

Dari pemaparan latar belakang di atas, media sosial ini sangat berkaitan sekali dengan kehidupan sosial terutama dalam hal perilaku siswa yang bisa mereka serap dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun ini sangat memberikan kemudahan bagi para gunanya terutama bagi para siswa yang masih mencari jati diri dan rentan akan pengaruh dari luar.

Berdasarkan fenomena yang ada di lapangan dengan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diutarakan dalam bentuk tesis dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara”**.

⁸. Wawancara, Saidah, guru pendidikan agama islam dan budi pekerti SMA Negeri 5 Bengkulu utara, 6 juli 2021

⁹. Wawancara, Farani Nata dan Sindi, siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara, 6 juli 2021

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ketika belajar dari rumah menggunakan *google classroom* banyak siswa yang aktif di media sosial
2. Kurang memperhatikan guru karena asik dengan media sosial
3. Tugas yang diberikan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan alasan lupa, tidak tau, susah sinyal
4. Jaringan gangguan dan susah sinyal membuat pelajaran dari rumah terganggu, apalagi siswa yang rumahnya jauh
5. Ketika pembelajaran tatap muka terbatas diterapkan, guru pendidikan agama islam mendapati siswa membuka media sosial dan sering terdengar suara media sosial
6. Siswa sering membuka media sosial ketika di dalam kelas dan diluar kelas
7. Media sosial yang sering dibuka instagram biasanya selama 25 menit sampai 30 menit
8. Siswa mengikuti gaya gaya yang viral di media sosial seperti berfoto koran, video gerak-gerak tangan dan lain lain.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah sebagaimana di atas, ternyata cukup banyak, menyadari keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi:

1. Media sosial yang sering dibuka instagram biasanya selama 25 menit sampai 30 menit dan terkadang sampai lupa waktu

2. Perilaku siswa ketika belajar kurang memperhatikan dan perilaku siswa suka meniru yang viral di media sosial
3. Pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti
4. SMA Negeri 5 Bengkulu Utara kelas 11 MIPA

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam tesis ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media sosial (*instagram*) terhadap perilaku belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara kelas 11 MIPA ?
2. Seberapa besar pengaruh media sosial (*instagram*) terhadap perilaku belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara kelas 11 MIPA ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial (*instagram*) terhadap perilaku belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara kelas 11 MIPA
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial (*instagram*) terhadap perilaku belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara Kelas 11 MIPA

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis dan praktis di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khazanah keilmuan yang baru tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar.
- b. Menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti yang ingin mendalami kajian tentang pengaruh media sosial dikalangan masyarakat dengan jangkauan populasi yang lebih luas.
- c. Bermanfaat bagi kalangan akademika, khususnya yang punya kepedulian terhadap perilaku belajar dan teknologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi dan suatu pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik guna menambah dan memperluas ilmu pengetahuan tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa yang ada di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan pikiran, masukan dan evaluasi kepada pihak sekolah agar sekolah tersebut selalu waspada dalam hal menggunakan media sosial yang ada di lembaga tersebut agar dampaknya tidak semakin meluas.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan ini, proposal tesis ini dibagi dalam tiga bab, tiga bab tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.1

Sistematika Penulisan

BAB I	Pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan hal-hal sebagai berikut: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
BAB II	Kerangka teori. Dalam bab ini dijelaskan: pengertian perilaku belajar, indikator perilaku belajar, ciri khas perilaku belajar, perwujudan perilaku belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar, pengertian pendidikan agama islam dan budi pekerti, dasar-dasar pendidikan agama islam dan budi pekerti, fungsi pendidikan agama islam dan budi pekerti, tujuan pendidikan agama islam dan budi pekerti, karakteristik pendidikan agama islam dan budi pekerti. Definisi media sosial, indikator media sosial, karakteristik media sosial, jaringan (<i>Network</i>) antar pengguna, informasi (<i>information</i>), arsip (<i>archive</i>), interaksi

	<p>(<i>interactivity</i>), simulasi (<i>simulation</i>) sosial, konten oleh pengguna (<i>user generated content</i>), penyebaran (<i>share/sharing</i>), faktor yang mempengaruhi media sosial, pengertian instalgram, sejarah instagram, fitur-fitur instagram, kelebihan dan kekurangan instagram.</p>
BAB III	<p>Metodologi penelitian. Dalam bab ini dijelaskan: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas data. Teknik analisis data, uji asumsi dasar, uji hipotesisi.</p>
BAB IV	<p>Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini dijelaskan: Deskripsi wilayah penelitian, sejarah singkat SMA Negeri 5 Bengkulu Utara, identitas SMA Negeri 5 Bengkulu Utara, visi dan misi SMA Negeri 5 Bengkulu Utara, letak dan batas wilayah SMA Negeri 5 Bengkulu Utara, keadaan guru dan staf SMA Negeri 5 Bengkulu Utara, keadaan siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara, Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 5 Bengkulu Utara. Hasil penelitian, deskripsi data penggunaan media sosial, deskripsi data perilaku belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Pengujian data, pengujian asumsi dasar (uji prasyarat), pengujian normalitas, pengujian homogenitas, pengujian linearitas. Pengujian hipotesisi. Pembahasan hasil penelitian</p>
BAB V	<p>Penutup. Dalam bab ini dijelaskan: kesimpulan dan saran</p>

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Perilaku Belajar

a. Pengertian Perilaku Belajar

Perilaku diterjemahkan dari bahasa Inggris “*behavior*” dan sering digunakan dalam bahasa sehari-hari, namun seringkali pengertian perilaku ditafsirkan secara berbeda antara satu orang dengan yang lainnya. Dalam pengertian umum, perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

Menurut Chaplin, perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas baik itu reaksi, tanggapan, jawaban, atau itu balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari suatu kesatuan pola reaksi.

Menurut Skinner, jenis-jenis perilaku dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Perilaku yang alami (*innate behavior*) adalah perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu berupa refleks-refleks dan insting-insting.
- b) Perilaku operan (*operan behavior*) adalah perilaku yang dibentuk melalui proses belajar¹⁰

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman

¹⁰. Asrori, “*Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*” (Purwokerto Selatan: cv. Pena Persada, 2020), hal. 113

individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar merupakan tanggapan atau reaksi individu (peserta didik) terhadap rangsangan atau lingkungan belajarnya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.¹²

Perilaku belajar juga dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan lain-lain.¹³

b. Indikator Perilaku Belajar

Perilaku siswa dalam proses belajar mengajar merupakan faktor penentu keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Menurut Hamalik perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu tugas belajar, maka siswa tersebut harus bertingkah laku yang mendukung suasana belajar dan mencegah terjadinya tingkah laku yang merusak suasana belajar selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Suasana belajar dalam sebuah ruang kelas tentunya diharapkan berupa suasana yang tenang, tertib dan siswa yang aktif dalam berkomunikasi bersama guru yang mengajar yang erat kaitannya dengan pembahasan masalah mata pelajaran.

¹¹. Syaiful Bahri Djamarah, *"Psikologi Belajar"*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2008), hal. 13

¹². Putri Wahyuningtyas, *"Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Motivasi Belajar dengan Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 01 Jenangan, Ponorogo"*, Jurnal Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Ponorogo, Vol. 12, No. 1, (Tahun 2014): hal. 56

¹³. Dela Agustiah dkk, *"Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar"*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, vol. 4, no. 2, (tahun 2020): hal, 185

Setiap siswa akan memiliki gaya atau perilaku belajar yang sangat beragam. Perilaku belajar siswa ini tentu dapat diamati melalui beberapa sifat atau perilaku yang mereka tunjukkan, perilaku tersebut yaitu:¹⁴

1. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran
 - a. Memusatkan pada materi
 - b. Membuat catatan atau pertanyaan
 - c. Mengerjakan latihan soal
 - d. Meminta penjelasan dari guru tentang materi yang belum dipahami
 - e. Mengejar ketinggalan materi
 - f. Mendiskusikan materi yang diberikan dengan teman
 - g. Mendengarkan penjelasan dari guru
 - h. Dorongan untuk memenuhi kewajiban (tugas/PR)
2. Kebiasaan Membaca Buku Teks
 - a. Mempersiapkan bahan sebelum pelajaran
 - b. Membaca sampai mengerti
 - c. Memperhatikan kesehatan membaca
 - d. Cara memahami bacaan
 - e. Memberi tanda pada bagian yang penting
 - f. Memusatkan perhatian
 - g. Merasa harus membaca buku teks
 - h. Membaca buku teks lain selain yang disarankan oleh guru

¹⁴. Elya Syafaatun Ni'mah, Partono Thomas, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di MAN 2 Semarang", *Journal Economic Education Analysis Journal*, Vol. 6 No. 2, (Tahun 2017); hal. 449

3. Kebiasaan Kunjungan Keperpustakaan
 - a. Memanfaatkan waktu luang
 - b. Perlahan membaca di perpustakaan
 - c. Meminjam buku setiap berkunjung
 - d. Keperpustakaan secara teratur
 - e. Meminjam buku perpustakaan bila ada PR
4. Kebiasaan Menghadapi Ujian/Ulangan
 - a. Membuat catatan secara teratur
 - b. Belajar teratur, baik dan disiplin
 - c. Suka atau tidak suka tetap belajar
 - d. Banyak belajar sebelum ulangan atau ujian
 - e. Gugup dan bingung sebelum belajar.¹⁵

c. Ciri Khas Perilaku Belajar

1. Perubahan Intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah terkait pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan didasari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari adanya perubahan yang dialami atau sekurang kurangnya ia merasa adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan dan seterusnya.

¹⁵. Siful Haq, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Internet terhadap Perilaku Belajar", Jurnal Guru Madrasah Aliyah Negeri, Purworejo, vol. XIV no. 2, (tahun 2015): hal. 234

2. Perubahan Positif dan Aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

3. Perubahan Aktif dan Fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat aktif, yakni berhasil guna. Artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa.

d. Perwujudan Perilaku belajar

1. Kebiasaan

Menurut Burghardt kebiasaan itu timbul karena proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, perubahan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan/pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

2. Keterampilan

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya.

3. Pengamatan

Pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indera seperti mata dan telinga.

4. Berfikir Asosiatif dan Daya Ingat

Secara sederhana berfikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berfikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respons.

5. Berpikir Rasional dan Kritis

Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah.

6. Sikap

Dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno, sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap sesuatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu.

7. Inhibisi

Secara ringkas, inhibisi adalah upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respons tertentu karena adanya proses respons lain yang sedang berlangsung. Dalam hal belajar yang dimaksud dengan inhibisi adalah kesanggupan siswa untuk

mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan yang lain yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya.

8. Apresiasi

Pada dasarnya, apresiasi atau pertimbangan mengenai arti penting terhadap penghargaan atau penilaian terhadap benda-benda baik abstrak maupun konkret yang memiliki nilai luhur. Apresiasi adalah gejala ranah afektif yang pada umumnya ditunjukkan pada karya seni budaya seperti: seni sastra, seni musik, seni lukis, drama dan sebagainya.

9. Tingkah Laku Afektif

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti: takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was dan sebagainya. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar. Oleh karenanya, ia juga dapat dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.¹⁶

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar

1. Faktor Internal

Yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi dua aspek yaitu :

a) Aspek Fisiologis

Meliputi kesehatan tubuh, cacat tubuh yang menandai tingkat kebugaran organ organ tubuh dan sendi sehingga dapat

¹⁶. Muhibin syah, “*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*”, {Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 114-119

mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk kedalam aspek psikologis atau aspek rohani namun yang pada umumnya dipandang esensial adalah tingkat kecerdasan atau intelegensi, perhatian, minat dan bakat siswa, sikap siswa dan motivasi siswa.

1) Intelegensi Siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk bereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

3) Bakat Siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

4) Minat Siswa

Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

5) Motivasi Siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya berbuat sesuatu.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya:

a) Faktor Lingkungan Sosial

Yang termasuk kedalam faktor lingkungan sosial antara lain meliputi keluarga, masyarakat, guru, teman – teman sekolah, teman bermain yang mempengaruhi perilaku belajar siswa.

b) Faktor Lingkungan Non Sosial

Yang termasuk kedalam faktor lingkungan non sosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal siswa, fasilitas yang menunjang untuk belajar bagi siswa, waktu belajar dan media sosial.

Media sosial termasuk dalam salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku belajar. Dela Agustina, Taty Fauzi dan Erfan Ramadha mengatakan, di dalam jurnalnya terdapat pengaruh signifikan penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa.¹⁷ Sedangkan menurut Fatmawati P, mengatakan di dalam

¹⁷. Dela Agustina dkk, “*Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar*”, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 4 No. 2 (Tahun 2020): hal. 186

jurnalnya media *online* mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan remaja yang masih bersetatus sebagai pelajar.¹⁸ Media sosial membawa dampak positif dan negatif terhadap keperibadian remaja. Sedangkan menurut Flourensi Spty Rahayu, Limia Kristiani dan Sharon Fuhrensi Warsemetawar, mengatakan media sosial sangatlah berpengaruh terhadap perilaku sosial remaja pada saat ini.¹⁹

3. Faktor Pendekatan Belajar

Yang termasuk kedalam faktor ini adalah metode yang diterapkan oleh siswa dalam belajar serta strategi strategi dalam belajar oleh siswa, dan tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar.

B. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

a. Pengertian

Pendidikan agama islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu keperibadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam.²⁰ Pendidikan agama islam dan budi pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokulikuler maupun ekstrakurikuler.

¹⁸. Fatmawati P, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Tomoni Luwu Timur" Jurnal Pangadereng, Vol. 5 No. 2, (Tahun 2019): hal. 335

¹⁹. Flourensia Spty Rahayu dkk, "Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Kabupaten Sleman, Yogyakarta" Jurnal Prodi Sistem Informasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Seminar Nasional Inovasi Teknologi UN PGRI Kediri, (Tahun 2019): hal. 39

²⁰. Amin, Alfauzan, et al. "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama." Jurnal At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam Vol. 17, No. 1 (Tahun 2018), hal. 151

Pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan pengembangan dari nilai-nilai karakter bangsa indonesia. Dengan demikian, pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menyesuaikan, menyelaraskan dan menyeimbangkan antara iman, islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam:

1. Hubungan manusia dengan Allah Swt.

Membentuk manusia indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

2. Hubungan manusia dengan diri sendiri.

Menghargai menghormati dan mengembangkan potensi dari yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan

3. Hubungan manusia dengan sesama

Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuh kembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur.

4. Hubungan manusia dengan lingkungan alam.

Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.²¹

²¹. Ramon Mohandas, “*Kurikulum 2013 Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Sekolah Atas(SMA)/ Madrasah Aliyah (MA) Dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*”, (Jakarta; Kurikulum.Kemdikbud, 2014), hal. 1

b. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

a) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

1. Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama:
Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
3. Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No.IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b) Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam.

1. Al-Qur'an Al-Nahl (16):(125)

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

“Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran baik..”

2. Al-Qur'an Al-Imran (3):(104)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar..”

3. Al-Hadis

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat (HR. Bukhari)”.

c) Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.²²

²². Abdul Majid dan Dian Andayani, *“Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004”* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Pendidikan agama islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi²³

Menurut Baharuddin tujuan pendidikan islam dan budi pekerti dapat dipecah menjadi tujuan-tujuan berikut ini.

1. Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah *mahdah*.
2. Membentuk manusia muslim yang, di samping dapat melaksanakan ibadah mahdah, juga dapat melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu
3. Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya dan tanggung jawab kepada Allah, penciptanya.
4. Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki teknostruktur masyarakat.

²³. Abdul Majid dan Dian Andayani, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004" (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2006) , hal. 134

5. Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu (agama dan ilmu-ilmu islami lainnya).²⁴

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut.

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- d) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.
- f) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama islam agar akat tersebut dapat berkembang

²⁴. Baharuddin, "*Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*", (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 196

secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain

e. Karakteristik Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti

Adapun karakteristik mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari materi pokok pendidikan agama islam (al-Qur'an dan Hadis, aqidah, akhlak, fiqih dan sejarah peradaban islam).
2. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik. Maka, semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
3. Diberikannya mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., budi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus dibawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

4. PAI dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.
5. Secara umum mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran islam, yaitu al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad saw., juga melalui metode ijtihad (dalil aqli), para ulama dapat mengembangkannya dengan lebih rinci dan mendetail dalam kajian fiqih dan hasil-hasil ijtihad lainnya.
6. Tujuan akhir mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur), yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad saw di dunia.²⁵

C. Media Sosial

a. Definisi Media Sosial

1. Definisi Media

Media berdasarkan asal katanya dari bahasa latin, *medium*, yang berarti perantara. Media oleh karena dapat diartikan sebagai perantara antara pengirim informasi yang berfungsi sebagai sumber atau *resources* dan penerima informasi atau *receiver*.²⁶

²⁵. Ramon Mohandas, “Kurikulum 2013 Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Sekolah Atas(SMA)/ Madrasah Aliyah (MA) Dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)”, (Jakarta; Kurikulum.Kemdikbud, 2014), hal. 25

²⁶. Benny A. Pribadi, “Media & Teknologi dalam Pembelajaran”, (Jakarta; Kencana, 2017), hal. 15

Menurut Azhar Arsyad, kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara (وَسَائِل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²⁷

Secara sederhana, istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi yang selama ini diketahui. Terkadang pengertian media ini cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang masa karena terlihat dari berbagai teori yang muncul dalam komunikasi massa. Namun, semua definisi yang ada memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika disebutkan kata “media”, yang muncul bersamaan dengan itu adalah sarana disertai teknologinya. Koran merupakan representasi dari media cetak, sementara radio yang merupakan media audio dan televisi sebagai media audio-visual merupakan presentasi dari media elektronik, dan internet merupakan representasi dari media *online* atau di dalam jaringan.²⁸

2. Definisi Sosial

kata “sosial” dalam media sosial secara teori semestinya didekati oleh ranah sosiologi. Inilah yang menurut Fuchs ada beberapa pernyataan dasar ketika melihat kata sosial, misalnya terkait dengan informasi dan kesadaran. Ada pertanyaan dasar, seperti apakah individu itu adalah manusia yang selalu berkarakter sosial atau individu itu baru dikatakan sosial ketika ia secara sadar melakukan

²⁷. Azhar Arsyad, “*Media Pembelajaran*”, (Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2009), hal. 3

²⁸. Rulli Nasrullah, “*Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*”, (Bandung; Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 3-8

interaksi. Bahkan, dalam teori sosiologi disebutkan bahwa media pada dasarnya adalah sosial karena media merupakan bagian dari masyarakat dan aspek dari masyarakat yang direpresentasikan dalam bentuk perangkat teknologi yang digunakan.

Menurut Durkheim, sosial merujuk pada kenyataan sosial (*the social as social facts*) bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya media dan semua perangkat lunak (*software*) merupakan sosial dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial.

3. Definisi Media Sosial

Berikut ini adalah definisi dari media sosial menurut para ahli:

1. Menurut Liz Strauss dari SOB menyatakan media sosial sebuah perangkat komputer (*software*) sekaligus layanan, ke dalam bentuk diskusi secara *online* (berbasis internet), dengan mengedepankan partisipasi dari pengguna, hubungan antar pengguna, serta sejumlah konten yang disediakan oleh pengguna dan untuk pengguna (*user generated content*).
2. Menurut Michelle Chmielewski dan Synthesio mendefinisikan sosial media sebagai sebuah media dimana setiap orang di seluruh dunia, dapat saling terhubung satu sama lain melalui jaringan internet, untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama, baik secara online (berbasis internet) maupun *offline* (misalkan gathering pada

suatu tempat dan waktu), maupun hanya sekedar bercakap-cakap, berbagi informasi, dan berdiskusi banyak hal.²⁹

3. Menurut Mandiberg, media sosial adalah media yang mewadahi kerjasama di antar pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*)
4. Menurut Shirky, media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), kerjasama (*to co-operate*) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi.
5. Menurut Van Dijk, media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (*fasilitator*) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

Dari berbagai definisi atau pernyataan tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa definisi media sosial adalah “medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual”.³⁰

²⁹. I Putu Agus Eka Pratama, “*Social Media Dan Social Network*”, (Bandung; Informatika, 2020), hal. 3

³⁰. Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi.....* hal.

b. Indikator Media Sosial

1. Intensitas Penggunaan Media Sosial

Intensitas merupakan gambaran seberapa sering dan lamanya seseorang mengerjakan sebuah kegiatan yang mempunyai tujuan tertentu.³¹ Intensitas penggunaan media sosial merupakan kuantitas perhatian dan ketertarikan seseorang dalam menggunakan kekuatannya dalam menggunakan media sosial. Teori yang melandasi penggunaan media sosial adalah *Uses and Gratification Theory* (UGT) atau teori penggunaan dan pemenuhan kepuasan. Dalam teori UGT dijelaskan bahwa perilaku penggunaan media sosial didasarkan pada adanya keinginan untuk memenuhi kepuasan atau kebutuhan si pengguna. Konsep pemenuhan kebutuhan dalam media sosial mencakup di dalamnya mencakup dua indikator, yaitu kualitas dan kuantitas intensitas penggunaan media sosial.³² Jadi dapat dikatakan Intensitas mengakses media sosial merupakan seberapa sering (tingkatan waktu penggunaan dalam satuan jam baik durasi maupun frekuensinya) dalam mengakses konten-konten yang ada pada layanan komunikasi virtual berbasis *website* ataupun aplikasi di *smartphone*.

2. Media Sosial Instagram

Bambang Dwi dalam bukunya *Instagram Handbook* yang menyatakan indikator dari sebuah media sosial instagram yaitu:

³¹. Alimni Dkk, "*Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu*" Jurnal, El-Ta'dib, Vol. 01, No. 02 (Tahun 2021) hal. 146

³². Asma Abidah Al Aziz, "*Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Depresi pada Mahasiswa*", Jurnal Arca Psychologia, Vol. 2 No. 2 (Tahun 2020): hal. 93

a) *Hastag*

Suatu label (tag) berupa kata yang diberikan awalan simbol #. Fitur pagar (tanda pagar) ini penting karena sangat memudahkan pengguna untuk menemukan foto-foto yang tersebar di instagram dengan label tertentu.

b) *Lokasi/geotag*

Smartphone telah dilengkapi fitur geotag yang berguna untuk mengetahui lokasi tempat pengambilan gambar.

c) *Follow*

Suatu sistem dengan menjadi mengikuti suatu akun pengguna lainnya, atau memiliki pengikut instagram.

d) *Share*

Kejaringan sosial lainnya, juga tidak hanya dapat membaginya dalam instagram saja, melainkan foro tersebut dapat dibagi juga melalui jejaring sosial lainnya.

e) *Like*

Sebagai penanda bahwa pengguna yang lain menyukai foto yang telah diunggah oleh pengguna lain.

f) *Komentar*

Bagian dari interaksi dalam instagram memberi komentar berupa saran, pujian atau kritikan.

g) *Mention*

Menyinggung pengguna lainnya di dalam judul foto dan juga pada bagian komentar foto, bertujuan untuk berkomunikasi dengan pengguna pengguna yang disinggung.³³

c. Karakteristik Media Sosial

1. Jaringan (*Network*) Antar Pengguna

Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun terbangun dari struktur sosial yang terbentuk dari dalam jaringan atau internet. Namun, sebagaimana ditekankan oleh Castells, struktur atau organisasi yang terbentuk dari internet berdasarkan jaringan informasi yang pada dasarnya beroperasi berdasarkan teknologi informasi dalam mikroelektronik. Jaringan yang terbentuk antar pengguna (*users*) merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi seperti, komputer, telepon genggam, atau *tablet*.

Karakter media sosial adalah membentuk jaringan di antara penggunanya. Tidak peduli apakah di dunia nyata (*offline*) antar pengguna itu saling kenal atau tidak, namun kehadiran media sosial memberikan medium bagi pengguna medium bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi. Jaringan yang terbentuk antar pengguna ini pada akhirnya membentuk komunitas atau masyarakat yang secara sadar maupun tidak akan memunculkan nilai-nilai yang ada di masyarakat sebagaimana ciri masyarakat dalam teori-teori sosial. Di *facebook*, misalnya, pengguna tidak bisa sekenanya saja

³³. Monica Utari, "Pengaruh Media Sosial Instagram Akun @princessyahrini Terhadap Gaya Hidup Hedonis Para Followersnya", Jurnal JOM FISIP, Vol. 4 No. 2 (Tahun 2017): hal. 9

mempublikasikan sebuah pandangan dalam status atau komentar. Ada nilai-nilai yang melekat meski tidak tertulis dan mengatur bagaimana komunitas terjadi di antara anggota *facebook* sebagaimana masyarakat pada umumnya.

2. Informasi (*Information*)

Untuk memahami informasi, tidak dapat dipisahkan dengan apa yang namanya data. Pada dasarnya data adalah fakta, kejadian, berita, fenomena yang sejenisnya yang dapat diolah atau diproses berdasarkan prosedur tertentu yang pada akhirnya menjadi keluaran menjadi bentuk informasi.³⁴ Informasi menjadi entitas yang penting dari media sosial. Mengapa? tidak seperti media-media lainnya di internet, pengguna media sosial mengkreasi representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi kehidupan berdasarkan informasi. Bahkan, informasi (*information society*). Informasi diproduksi, dipertukarkan, dan dikonsumsi yang menyajikan informasi itu komoditas bernilai sebagai bentuk baru dari kapitalisme yang dalam pembahasan sering disebut dengan berbagai istilah, seperti *informational* (Castells), serta pengetahuan atau *knowing*.

Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan didistribusikan antar pengguna itu sendiri. Dari kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna lain

³⁴. Deni Darmawan, "*Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*", (Bandung; Pt Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 1

membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak bermula pada institusi masyarakat berjenjang (*network society*).

Karena itu, untuk melihat karakter informasi di media sosial bisa dilihat dari dua segi. *Pertama*, media sosial merupakan medium yang bekerja berdasarkan informasi. Dari sisi institusi, media sosial dibangun berdasarkan informasi yang dikodekan (*encoding*) yang kemudian didistribusikan melalui berbagai perangkat sampai terakses ke pengguna (*decoding*). Dari sisi pengguna, informasi menjadi landasan pengguna untuk saling berinteraksi dan membentuk masyarakat berjejaring di internet. *Kedua*, informasi menjadi komoditas yang ada di media sosial. Setiap orang yang ingin masuk ke media sosial harus menyatakan informasi pribadinya –terlepas data itu asli atau dibuat-buat –untuk memiliki akun dan akses. Data yang diunggah ini menjadi komoditas yang dari sisi bisnis bisa diperdagangkan. Data ini pula yang menjadi representasi identitas dari pengguna. Terutama bagi pengguna yang tidak pernah bertemu secara fisik dan berkenalan secara *offline*, salah satu alasan terbentuknya jaringan di media sosial adalah adanya kesamaan, seperti asal daerah, kegemaran, dan identitas lain yang diunggah oleh pengguna lain informasi di sini menjadi komoditas yang dikonsumsi antar pengguna.

3. Arsip (*Archive*)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apa pun. Setiap informasi apa pun

yang di unggah di *facebook* sebagai contoh, informasi itu tidak hilang begitu saja saat pergantian hari , bulan, sampai tahun. Informasi itu terus tersimpan dan bahkan dengan mudahnya bisa di akses. Contoh lain ketika kita menerima (*confirm*) permintaan pertemanan di *facebook*, saat itu juga akses terhadap informasi dari pengguna lain langsung terbuka. Banyak informasi yang bisa di akses dari akun media sosial memiliki pengguna tersebut, mulai dari data pribadi, kapan bergabung di *facebook*, kumpulan foto –foto yang diunggah, lokasi mana yang telah di kunjungi, sampai kepada siapa saja si pengguna membentuk jaringan pertemanan. Bahkan di *facebook*, misalnya, juga menyediakan fasilitas untuk mengenang pengguna yang telah meninggal dunia sehingga siapa pun bisa mengakses informasinya.

Kehadiran media sosial memberikan akses yang luar biasa terhadap penyimpanan. Pengguna tidak lagi terhenti pada memproduksi dan mengkonsumsi informasi, tetapi juga informasi itu telah menjadi bagian dari dokumen yang tersimpan. Pengandaian sederhana yang bisa dibuat dalam konteks ini adalah ketika mengakses media sosial dan memiliki akun di media sosial tersebut, secara otomatis pengguna telah membangun ruang atau gudang data. Gudang data tersebut diisi oleh pengguna dan pintunya terbuka untuk dimasuki oleh siapapun.³⁵

³⁵. Rulli Nasrullah, “*Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi.....* hal. 15-23

lainya. Bisa jadi informasi video itu di bagi (*share*) melalui media sosial lain, di situ pribadi, di *broadcast* melalui aplikasi pesan, seperti *Blackberry Messenger*.

Contoh lain dari karakter interaksi ini adalah saling mempromosikan dan membagi perasaan terhadap informasi penggunaan di *path*. Media sosial seperti *path* menyediakan aplikasi dimana pengguna bisa mengunggah informasi apa yang sedang dilakukan oleh pemilik akun. Ada ikon seperti musik, penanda lokasi, foto, status, sampai ikon menunjukkan bahwa penggunaannya sedang bangun atau mau tidur. Jika salah satu ikon ini digunakan, selain informasi tersebut akan terpublikasi di jaringan *path*, pengguna juga bisa menandai teman-teman di jaringannya terhadap informasi tersebut. Selanjutnya teman yang ditandai itu memiliki akses singkat terhadap ikon emoji atau *emoticon* untuk membagi perasaan mereka.

5. Simulasi (*Simulation*) Sosial

Sementara itu untuk memahami makna simulasi, bisa ditelusuri dari karya Jean Baudrillard, *simulations and simulacra*. Mengungkapkan gagasan simulasi bahwa kesadaran akan yang real di benak khalayak semakin berkurang dan tergantikan dengan realitas semu. Kondisi ini disebabkan oleh imaji yang disajikan media secara terus-menerus. Khalayak seolah-olah tidak bisa membedakan antar yang nyata dan yang ada di layar. Khalayak seolah-olah berada di antara realitas dan ilusi sebab tanda yang ada di media sepertinya telah terputus dari realitas.

Term simulacra (*simulacra*) digunakan Baudrillard untuk menggambarkan bagaimana realitas yang ada di media adalah ilusi, bukan cerminan dari realitas, sebuah penandaan yang tidak lagi mewakili tanda awal, tetapi sudah menjadi tanda baru. Baudrillard menyebutnya sebagai *a copy of a copy with no original*. Di media sosial interaksi yang ada memang menggambarkan bahkan mirip dengan realitas, akan tetapi interaksi yang terjadi adalah simulasi dan terkadang berbeda sama sekali. Misalnya, di media sosial identitas menjadi cair dan bisa berubah-ubah. Perangkat di media sosial memungkinkan siapapun untuk menjadi siapa saja, bahkan bisa menjadi pengguna yang berbeda sekali dengan realitanya, seperti pertukaran identitas jenis kelamin, hubungan perkawinan, sampai pada foto profil.

Trem ini terjadi empat tahap proses;

- 1) Tanda (*sign*) merupakan representasi realitas;
- 2) Tanda mendistorsi realitas;
- 3) Realitas semakin kabur, bahkan hilang, malah tanda merupakan representasi dari representasi itu sendiri;
- 4) Tanda bukan lagi berhubungan dengan realitas-imaji telah menjadi pengganti dari realitas itu sendiri.

Inilah yang menurut Ball terjadi dalam *cyberspace* dimana proses simulasi itu terjadi dan perkembangan teknologi komunikasi serta kemunculan media baru menyebabkan individu semakin

menjauhkan realitas, menciptakan sebuah dunia baru, yaitu dunia virtual.

Media tidak lagi menampilkan realitas, tetapi sudah menjadi realitas tersendiri, bahkan apa yang ada di media lebih nyata (*real*) dari realitas itu sendiri. Realitas media merupakan hasil proses simulasi, di mana representasi yang ada di media telah diproduksi oleh media telah menjadi realitas tersendiri yang terkadang apa yang direpresentasikan berbeda atau malah bertolak belakang. Bagaimana simulasi terjadi dijelaskan Baudrillard dengan apa yang terjadi di masyarakat industri bahwa saat ini produksi tidak lagi menghasilkan penggandaan realitas, tetapi sudah menjadi produksi massal terhadap realitas yang identik dan terkadang sudah tidak memiliki kesamaan dengan apa yang direpresentasikan.

6. Konten Oleh Pengguna (*User Generated Content*)

Karakteristik media sosial lainnya adalah konten oleh pengguna oleh pengguna atau lebih populer disebut dengan *user generated content* (UGC). Term ini menunjukkan bahwa di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun.

Konten oleh pengguna ini adalah sebagai penanda bahwa di media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten di ruang yang disebut jordan sebagai *their own individualised place*, tetapi juga mengkonsumsi konten yang diproduksi oleh pengguna lain. Ini merupakan kata kunci untuk mendekati media sosial sebagai media

baru dan teknologi dalam web 2.0. teknologi yang memungkinkan produksi serta sirkulasi konten yang bersifat massa dan dari pengguna atau *user generated content* (UGC). Bentuk ini adalah format baru dari budaya interaksi diman para pengguna dalam waktu yang bersamaan berlaku sebagai produsen pada satu sisi dan sebagai konsumen dari konten yang dihasilkan di ruang *online* pada lain sisi.

7. Penyebaran (*Shar/Sharing*)

Penyebaran (*shar/sharing*) merupakan karakter lainya dari media sosial. Medium ini tidak hanya menghasilkan konten yang dibangun dari dan dikonsumsi oleh penggunanya, tetapi juga didistribusikan sekaligus dikembangkan oleh penggunanya (Benkler dan Cross). Praktek ini merupakan ciri khas dari media sosial yang menunjukkan bahwa khalayak aktif menyebarkan konten sekaligus mengembangkanya. Maksud dari pengembangan ini adalah konten yang ada mendapatkan, misalnya, komentar yang tidak sekedar opini, tetapi juga data atau fakta terbaru.

Penyebaran ini terjadi dalam dua jenis. *Pertama*, melalui konten. Di media sosial, konten tidak hanya diproduksi oleh khalayak, tetapi juga didistribusikan secara manual oleh pengguna lain. Tentu secara otomatis program yang ada di tiap-tiap *platform* media sosial juga menyebarkan setiap konten yang telah terpublikasi dalam jaringan tersebut. Uniknya, konten tidak hanya sebatas pada apa yang telah terunggah. Konten di media sosial yang disebarkan tersebut juga

memungkinkan untuk berkembang dengan tambahan data, revisi informasi, komentar, sampai pada opini menyetujui atau tidak.

Praktik pengembangan dan penyebaran konten di media sosial bisa dilihat sebagai bentuk dari upaya individu sebagai pengguna media sosial dan anggota masyarakat *offline*. Ada beberapa alasan mengapa karakter penyebaran menjadi penting untuk media sosial, di antaranya:

- 1) Upaya membagi informasi yang dianggap penting kepada anggota komunitas (media) sosial lainnya.
- 2) Menunjukkan posisi atau keberpihakan khalayak terhadap sebuah isu atau informasi yang disebarkan.
- 3) Konten yang disebarkan merupakan sarana untuk menambah informasi atau data baru lainnya sebagai konten menjadi semakin lebih lengkap (*crowdsourcing*).

Kedua, melalui perangkat. Penyebaran melalui perangkat bisa dilihat bagaimana teknologi menyediakan fasilitas untuk memperluas jangkauan konten, misalnya tombol *share* di *Youtube* yang berfungsi untuk menyebarkan konten video, baik ke *platform* media sosial lainnya maupun media internet lainnya. Kekuatan dari penyebaran secara perangkat juga dimanfaatkan oleh banyak medium di internet. Tombol ini memungkinkan siapapun jika jika berkunjung ke situs dapat memberikan informasi yang ada ke media sosial.³⁷

³⁷. Rulli Nasrullah,, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Siosioteknologi.....* hal. 25-33

d. Jenis-Jenis Media Sosial

Menurut Andreas M. Kapala dan Michael Haenlein ada enam jenis media sosial yaitu:

1. Proyek Kolaborasi

Situs web ini memungkinkan pengguna untuk dapat mengubah, menambah atau menghapus konten di situs web ini. Misalnya: *Wikipedia*.

2. Blog dan *Microblog*

Pengguna lebih bebas dalam mengekspresikan situasi di *blog* ini seperti bercerita atau mengkritik kebijakan pemerintah. Misalnya: *Twitter, Blogspot, Tumblr* dan lain lain

3. Konten

Pengguna situs web ini sering berbagi konten media, seperti video, ebook, gambar dan lain-lain. Misalnya: *Youtube*.

4. Situs Jejaring Sosial

Aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk membuat informasi pribadi, sehingga mereka dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi dapat berupa foto. Contohnya *Facebook, Instagram* dan lain-lain.

5. *Virtual Game World*

Dunia virtual tempat para pengguna atau pemainnya berkumpul dan berinteraksi, baik dengan pemain lainya maupun dengan objek maya yang tersedia dalam dunia tersebut.

6. *Virtual Social World*

Dunia virtual yang memberikan pengalaman seolah-olah pengguna merasa hidup di dunia virtual, sama seperti dunia *game virtual*.³⁸

e. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Media Sosial**

Teori *Uses And Gratification*

Menurut Severin dan Tankard teori *Uses and Gratification* lebih menekankan pada pendekatan manusiawi. Artinya, manusia memiliki otonomi dan wewenang dalam memperlakukan media. Karena khalayak mempunyai banyak alasan untuk menggunakan media. Selain itu, konsumen memiliki kebebasan untuk memutuskan bagaimana mereka menggunakan media dan bagaimana media itu berdampak untuk dirinya. Karena menurut teori ini mungkin saja media dapat mempunyai pengaruh jahat dalam kehidupan mereka.³⁹

Menurut Katz, Blumler dan Gurevitch menjelaskan mengenai *Teori Uses & Gratifications* terdapat 5 asumsi dasar teori yaitu:

- a) Khalayak dianggap aktif, artinya khalayak sebagian penting dari penggunaan media massa diasumsikan mempunyai tujuan
- b) Dalam proses komunikasi massa, inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada anggota khalayak

³⁸. Benny Hutahayan., "*Peran Kepemimpinan Spiritual dan Media Sosial Pada Rohani Pemuda Di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Cililitan*", (Yogyakarta; Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama, 2019), hal. 57-58

³⁹. Latifa Kadir, "*Motif Remaja Terhadap Penggunaan Situs Jejaring Facebook (Siswa SMK Negeri 7 Samarinda)*", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2 No. 4 (Tahun 2014): hal. 57

- c) Media berkompetisi dengan sumber lainnya dalam upaya memuaskan kebutuhan audiens
- d) Kebutuhan yang dipenuhi media hanyalah bagian dari rentangan kebutuhan manusia yang luas. Bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media amat tergantung kepada perilaku khalayak yang bersangkutan.
- e) Penilaian tentang arti Kultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayak.

Dengan kata lain, penggunaan media berusaha mencari sumber media yang paling baik dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya *Teori Uses And Gratification* mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memenuhi kebutuhannya.⁴⁰

Media sosial sangatlah dibutuhkan bagi seseorang yang dihadapkan pada berbagai media penampung informasi, maka ada ada banyak kebutuhan yang bisa dikemukakan, antara lain seperti yang diusulkan oleh Katz, Gurevitch, dan Haas adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan Kognitif

Kebutuhan yang berkaitan dengan pemenuhan informasi, pengetahuan, pemahaman mengenai lingkungan.

b. Kebutuhan Afektif

Kebutuhan yang berkaitan dengan pemenuhan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan dan emosional.

c. Kebutuhan Integrasi Personal

⁴⁰. Witanti Prihatiningsih, “*Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja*”, Jurnal Communication, Vol. VIII, No. 1 (Tahun 2017): hal. 57

Kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individual.

d. Kebutuhan Integrasi Sosial

Kebutuhan yang berkaitan dengan penguatan hubungan keluarga, teman dan orang lain di dunia. Kebutuhan ini didasari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain.

e. Kebutuhan Berkhayal

Kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan.⁴¹

Kazt dan Blumler mengemukakan ada beberapa faktor sosial yang menyebabkan timbulnya kebutuhan seseorang yang berhubungan dengan media, yaitu :

1. Situasi sosial menimbulkan ketegangan dan pertentangan. Orang berusaha melepaskan dirinya dari hal itu dengan mengkonsumsi media massa.
2. Situasi sosial menciptakan kesadaran akan adanya masalah yang membutuhkan perhatian dan informasi. Informasi ini dapat diberi lewat media.
3. Situasi sosial memberikan dukungan dan penguatan pada nilai-nilai tertentu melalui konsumsi media yang selaras.

⁴¹. Witanti Prihatiningsih, “*Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangn Remaja*”, *Jurnal Communication*, Vol. VIII, No. 1 (Tahun 2017): hal. 58

Wayne Buente dan Alice Robbin melakukan studi atau investigasi tentang trend aktivitas-aktivitas informasi *internet* warga Amerika antara Maret 2000 hingga November 2004 dan telah berhasil mengklasifikasi aktivitas-aktivitas *internet* menjadi empat dimensi kepentingan penggunaan *internet*. Dimensi ini adalah:

- a) Informasi (*Information Utility*) yakni memperoleh informasi atau berita *online*
- b) Kesenangan (*leisure/ful Activities*)
- c) Komunikasi (*Communication*)
- d) Transaksi (*Transaction*) atau membeli produk *online*.⁴²

Ijzen mengatakan bahwa faktor penting yang mempengaruhi keputusan individu dalam bertindak adalah keinginan (*intention*) keinginan individu (*behavioral intention*) dalam melakukan suatu hal dipengaruhi oleh tujuan yang dimiliki individu (*goal intention*). Faktor-faktor keinginan itu sebagai berikut:

a. Keinginan Individu (*Behavioral Intention*)

Merupakan sebuah konsep yang berasal dari *theory of planned behavior/ITB*. Menurut Ajzen ITB disusun untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku manusia di dalam suatu konteks tertentu. Ada

tiga aspek yang mempengaruhi keinginan dalam individu:

1. Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude Toward The Behavior*)

⁴². Nyimas Sopiah, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Media Facebook*", Jurnal Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bina Darma, Vol. 1907, No. 5022, (Tahun 2013): hal. 17

Adalah suatu sikap yang menunjukkan individu sebagai hasil reaksi terhadap objek, orang lain, serta peristiwa tertentu.

2. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Adalah suatu keyakinan individu mengenai penerimaan dari orang-orang di lingkungan sosialnya terhadap perilaku yang dilakukan. Misalnya orang tua, pasangan, teman dekat, atasan, dan rekan kerja.

3. Persepsi Pengendalian Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan.

b. Perilaku Pencarian Informasi (*Information Seeking Behavior*)

Information seeking behavior meliputi mengakses informasi melalui teknologi berbasis internet yang ditujukan untuk keperluan pekerjaan, pribadi, serta hiburan. Kebutuhan individu terhadap informasi didasarkan pada pengalaman akan kurangnya pengetahuan.

Ivaturi, Chua, dan Janczewski menyatakan bahwa pencarian informasi terbagi kedalam beberapa kategori salah satunya:

a. *Active Scanning*

Merupakan perilaku pencarian informasi secara rutin atau berdasarkan kebiasaan, seperti pengecekan *email*, *messenger*, *inbox* setiap hari.

c. Perilaku Mencari Hiburan Dalam Mengisi Waktu Luang (*Hedonic Behavior*)

Merupakan pemenuhan motivasi intrinsik, misalnya individu dapat mewujudkan keinginan untuk mengekspresikan sesuatu yang membuatnya merasa senang.

- d. Perasaan Keanggotaan (*Sense Of Community*) Media sosial mempermudah individu untuk berinteraksi secara intensif, sehingga menumbuhkan kuatnya ikatan emosional antar individu yang berkembang dari waktu ke waktu.⁴³

f. Instagram

1. Definisi Instagram

Aplikasi instagram adalah jaringan sosial berbagi foto dan video seperti program-program lainnya. Hanya saja, yang paling membedakan adalah, tampilan foto Instagram memiliki ciri khas dengan “bingkai” persegi.⁴⁴

- 1) Instagram adalah App (aplikasi) yang tersedia untuk *iPhone*, *iPod*, dan *iPad*. Fungsinya untuk memotret dan mengolah foto itu agar terkesan antik (*vintage*) dan menyebarkannya ke komunitas.
- 2) Instagram adalah komunitas yang saling berbagi foto antara satu anggota dengan anggota lainnya dari seluruh dunia. Instagram menyerupai galeri berukuran raksasa dimana setiap orang bisa melihat hasil karya pengguna instagram yang lain dan menciptakan jaringan pertemanan.

⁴³. Julianti Candrawan & Clara R. P. Ajisuksmo, “*Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keinginan Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Sosial*”, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 17 No. 2 (Tahun 2017): hal. 205-207

⁴⁴. Hariqo Wibawa Satria dan Luqman Hakim Arifin, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*, (Jakarta: Kemendagri RI, 2014), hal. 84

Jika ditarik kesimpulan paling sederhana, instagram adalah aplikasi untuk memotret, mengedit, dan ‘menyebarkan’ foto tersebut ke komunitas pengguna instagram lainnya.⁴⁵

2. Sejarah Instagram

Instagram diciptakan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger dan diluncurkan pada Oktober 2010. Nama instagram, menurut mereka, merupakan gabungan dari “*instant camera*” dan “*telegram*”. Instagram kini dapat diinstal pada beragam sistem operasi telepon genggam, mulai dari *Apple App Store*, *Google Play* dan *Windows Phone Store*.

Hanya beberapa bulan setelah diluncurkan, instagram mampu meraih 1 juta pengguna pada Desember 2010. Jumlah ini meningkat terus hingga mencapai 5 juta *user* pada juli, kemudian mencapai 10 juta pada September 2011. Belakangan, instagram mengklaim anggotanya telah mencapai 30 juta pada April 2012.

Selain itu, instagram juga mengumumkan setidaknya lebih dari 100 juta foto telah di unggah dalam picasa pada juli 2011. Pada mei 2012, instagram mengklaim jumlah foto yang telah diunggah telah melampaui 1 miliar item.

Kini instagram mengaku telah berhasil meraih pengguna mencapai lebih dari 100 juta akun pada april 2012. Melihat perkembangan yang cepat ini, *facebook* kemudian mengakuisisi perusahaan ini dengan nilai mencapai *US\$1* miliar pada april 2012. Sementara itu, pertumbuhan instagram terus melejit, mencapai 23%

⁴⁵. Jubilee Enterprise, “*Instagram Untuk Foto Digital Dan Bisnis Kreatif*”, (Jakarta; PT Elex Media Komputindo, 2012), hal. 2

pada 2013 sedangkan sang perusahaan induk, *facebook* hanya mengalami pertumbuhan mencapai 3% saja.⁴⁶

Apa saja kelebihan instagram? Ada beberapa kelebihan, antara lain:

1. Instagram didistribusikan secara gratis sehingga anda dapat memasangnya kedalam *iPhone*, *iPad*, dan *iPod* tanpa terkena biaya sama sekali.
2. Instagram memiliki editor foto yang secara umum mampu mengubah foto biasa menjadi foto vintage (antik) dengan memanfaatkan distorsi warna, fokus, dan lain sebagainya.
3. Komunitas instagram terdiri dari jutaan orang sehingga apabila anda berhasil menciptakan foto yang menarik, maka anda berpotensi mendapatkan jalinan pertemanan baru dengan skala yang lebih luas. Anda juga bisa menjalin koneksi dengan banyak orang dengan minat sama sehingga dengan begitu, anda bisa mengubahnya menjadi basis konsumen yang potensial untuk masa depan.⁴⁷

3. Fitur Sosial Instagram

a. Feed

Pada fitur ini pengguna dapat melihat postingan yang diunggah teman yang sudah diikuti.

⁴⁶. Hariqo Wibawa Satria dan Luqman Hakim Arifin, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia* hal. 85

⁴⁷. Jubilee Enterprise, "*Instagram untuk Foto Digital dan Bisnis Kreatif*", (Jakarta; PT Elex Media Komputindo, 2012), hal. 3

b. *Popular “teb”*

Popular “teb”, digunakan untuk pengguna melihat foto yang diunggah lain dan pada fitur ini pengguna akan melihat foto yang paling banyak disukai setiap waktunya. Jika ingin melihat suatu hal spesifik tulisan pada kolom *username* dan *hashtags*.

c. *New and Updates*

Dengan instagram suatu waktu berinteraksi dengan teman yang diikuti melalui foto yang diunggah dengan *like*, atau *comment* dan memunculkan *notifikasi* pada instagram kita yang menampilkan informasi pengguna instagram.

d. *Like and Comment*

Adalah sebuah apresiasi dan penghargaan tersendiri bagi pengguna instagram. Jika pengguna tertarik pada suatu foto maka kita bisa memberikan *double teb* dan dapat memberikan *comment* jika ingin berinteraksi dengan pengguna lainnya.

e. *Your Profile*

Profil dapat dilihat pada square cone, pada profile tersimpan arsip-arsip foto yang pernah pengguna unggah.

f. *Posting*

Posting adalah bahasa ketika akan mengunggah foto. Foto yang akan diunggah dapat diberi layer agar terlihat menarik menggunakan *fitur* yang disediakan instagram.⁴⁸

⁴⁸. Monica Utari, “Pengaruh Media Sosial Instagram Akun @princessyahrini Terhadap Gaya Hidup Hedonis Para Followersnya”, Jurnal JOM FISIP, Vol. 4 No. 2 (Tahun 2017): hal. 10

4. Kelebihan Dan Kekurangan Instagram

a) Kelebihan

Aftoniya mengungkapkan kelebihan instagram yaitu:

- 1) Bersifat pribadi
- 2) Terdapat fitur untuk mengedit foto
- 3) Menuliskan *follower* dan *following* pengguna
- 4) *Follower* tanpa batas
- 5) Sangat mudah digunakan
- 6) Dapat melihat foto dan video orang lain
- 7) Terkoneksi dengan media sosial lainnya
- 8) Dapat mengunggah video meskipun dalam durasi terbatas.⁴⁹

b) Kekurangan

- 1) Menjadi ajang unjuk diri oleh sebagian orang
- 2) Menyimpan informasi yang sangat beragam dan bias jadi sebagai informasi tersebut menjadi tidak pantas untuk dilihat oleh remaja dan anak-anak.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang media sosial banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, di antaranya:

1. Penelitian yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMA UII Yogyakarta*" oleh

⁴⁹. Asep Achmad Muhlisin dan Yuliani Kusuma Putri, "*Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembelajaran Kanji*", journal of Japanese Language Education & Linguistics, vol. 3, no. 2 (Bandung 2019): hal. 183

Irwansyah Suwahyu⁵⁰, penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi dengan metode kuantitatif dan kualitatif, subjek penelitian ini adalah peserta didik di SMA UII Yogyakarta dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan angket, observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak dan prestasi belajar peserta didik di SMA UII Yogyakarta. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh-pengaruh negatif dan positif yang muncul dari penggunaan media sosial. Pengaruh tersebut kemudian akan dianalisa dengan akhlak dan juga prestasi belajar para peserta didik di SMA UII Yogyakarta. Kesimpulan penelitian ini adalah 1) Angka penggunaan media sosial peserta didik di SMA UII Yogyakarta adalah tinggi. Hal ini dibuktikan dari jumlah akun yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik yang banyak dan juga intensitas penggunaan media sosial yang terlalu sering dalam sehari. 2) Munculnya beberapa sifat yang kurang baik dari peserta didik yang timbul akibat terlalu sering berinteraksi di media sosial seperti malas, boros, hilangnya rasa malu, dan lain-lain. 3) Tidak adanya batasan di dalam penggunaan media sosial menjadikan peserta didik lebih sering mengabaikan hal-hal yang positif, seperti sebagian peserta didik sibuk mengakses media sosialnya saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Hal ini kemudian menjadikan prestasi belajar peserta didik menurun yang dibuktikan dengan nilai UTS peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial yang

⁵⁰. Irwansyah Suwahyu, "*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMA UII Yogyakarta*" Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

berlebihan oleh para peserta didik akan sangat mempengaruhi akhlak dan prestasi belajarnya kearah yang negatif. Perbedaan penelitian ini adalah pada prestasi belajar, akhlak dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah pengaruh media sosial.

2. Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VIII Di SMP I Sindue*” oleh Novi Ulfatin.⁵¹ Penelitian menggunakan metode eksperimen kuasi, instrumen penelitian berupa tes, dan non tes. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana kita memanfaatkan media sebagai media pembelajaran dan bagaimana pola implementasi pemanfaatan media sosial *Facebook* sebagai media pembelajaran PAI, untuk mengetahui menjelaskan dan menganalisis bagaimana pengaruh pemanfaatan media sosial facebook terhadap motivasi dan hasil belajar pendidikan agama islam pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sindue Donggala. Kesimpulan dari penelitian ini adalah media sosial *facebook* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan menggunakan desain pemanfaatan fitur group dan diimplementasikan dengan cara membuat group *facebook* khusus untuk kelas eksperimen, menambahkan siswa ke dalam group, memberikan tugas dan mengumumkan kepada siswa melalui group. Setelah diterapkan pemanfaatan media sosial *facebook* sebagai media pembelajaran, terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII A dibandingkan sebelum pemanfaat. Hal ini dibuktikan

⁵¹. Novi Ulfatin, “*Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VIII di SMP I Sindue*” Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015

dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *paired t-te* yang menghasilkan data sig $0,00 < 0,05$, maka sesuai kriteria uji, H_0 ditolak H_a diterima. Hasil analisis rata rata skor menunjukkan tingkat interval $54,227 \leq 61,18$ yang berarti bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media sosial *facebook* memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada motivasi dan hasil belajar PAI serta lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Sindue Donggala. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pengaruh media sosial.

3. Penelitian yang berjudul "*Pengaruh Media Sosial Terhadap Customer Retention (Studi Kasus Pada J.Co)*" Oleh Radityo Kusumo Santoso.⁵² Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskripsi dan regresi berganda, dan sampel dalam penelitian ini adalah konsumen J.Co yang tergabung pada media sosial J.Co. kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara media sosial terhadap *customer retention* dan *self presentation*, penelitian ini menyarankan bahwa untuk meningkatkan loyalitas konsumen yang berujung pada meningkatnya *customer retention*, memberikan *reward*, menanggapi keluhan pelanggan dengan cepat, dan menggunakan media tradisional untuk mendukung komunikasi dengan produsen. Perbedaan dengan penelitian ini adalah *Customer Retention* (studi kasus pada J.Co). sedangkan persamaan penelitian ini adalah pengaruh media sosial.

⁵². Radityo Kusumo Santoso, "*Pengaruh Media Sosial Terhadap Customer Retention (Studi Kasus Pada J.Co)*" Tesis, Universitas Indonesia, 2012

E. Kerangka Berpikir

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa pengaruh yang besar pada sebagian besar kehidupan, tidak terkecuali dengan media sosial. Media sosial merupakan satu di antara sekian banyak hasil kecanggihan teknologi saat ini. Media sosial hadir untuk memberikan sebuah layanan interaksi yang mudah dan efisien.

Secara sederhana media sosial dapat diartikan medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Menurut data yang diperoleh pada tahun 2021 dari *we are social-Hootsuite*, jumlah pengguna internet naik 73,7 persen dari populasi Indonesia yang 274,9 juta atau menembus 202,6 juta pengguna. Yang menarik, waktu yang digunakan untuk mengakses internet juga meningkat, dari 7 jam 59 menit menjadi 8 jam 52 menit. Dengan penggunaan untuk chat (96,5 persen), jejaring sosial (96,3 persen), *shopping* (78,2 persen), layanan keuangan (39,2 persen), entertainment (86,2 persen) dan lainnya.

Kenaikan ini dampak dari pandemi yang dimana pemerintah menganjurkan melakukan segala aktivitas dari rumah. Dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik mereka lebih sering membuka media sosial Instagram dari pada media sosial *facebook* dan yang lainnya.

Instagram merupakan aplikasi untuk memotret, mengedit, dan ‘menyebarkan’ foto tersebut ke komunitas pengguna Instagram lainnya. Sistem sosial di dalam Instagram adalah dengan mengikuti akun pengguna lain, atau

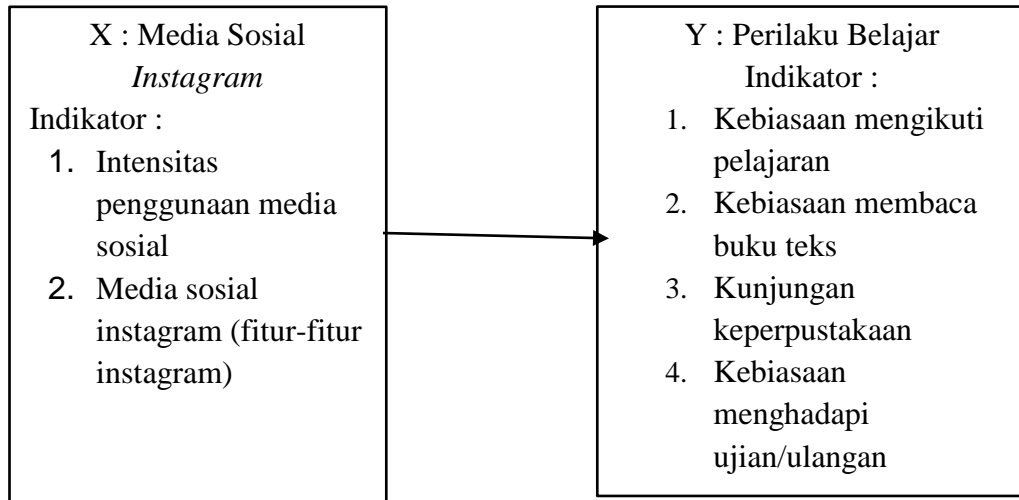
memiliki pengikut atau teman di akun instagram miliknya. Instagram memiliki banyak fungsi, di antaranya adalah untuk mencari informasi berita terupdate, informasi hiburan, *fashion*, *review* tempat kumpul yang hits di kalangan anak muda, untuk mencari inspirasi, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, instagram adalah salah satu aplikasi media sosial yang sangat digemari oleh masyarakat khususnya remaja.

Maka dari itu, berdasarkan data dilapangan kebanyakan siswa memanfaatkan media sosial instagram hanya untuk mencari hiburan. Keadaan ini sering membuat siswa lupa akan waktu dan tugas dan tanggung jawabnya seorang pelajar, dan mengulang pelajaran di sekolah karena sibuk dengan media sosial. Tentu ini pengaruh-pengaruh yang sangat berbahaya terutama tentang perilaku belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam.

Dalam pengertian umum, perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku belajar yaitu : faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

Dengan alasan diatas, peneliti ingin mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara, untuk memahami cara berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diteliti. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan cara peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data dan informasi dari sumber data.⁵³ Bahwasannya jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka dalam prosesnya penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada di lapangan (lokasi penelitian) yang berkaitan dengan Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu metode untuk menguji teori-teori tertentu untuk meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.⁵⁴ Metode yang digunakan adalah metode survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok dan bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel yang menjelaskan pengaruh antara variabel

⁵³. Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 12

⁵⁴. Juliansyah Noor, "*Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*", (Jakarta; Prenada Media Group, 2016), hal. 38

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian penelitian ini yaitu SMA Negeri 5 Bengkulu Utara yang terletak di Jl. Bukit Indah No. 01 Bukit Indah Kec. Ketahun Kab. Bengkulu Utara.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan November 2021 sampai pada bulan Desember 2021.

C. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah kusus siswa kelas 11 MIPA di SMA Negeri 5 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Data Jumlah Siswa Kelas 11 MIPA Di SMA Negeri 5 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2021/2022⁵⁶

No	Kelas	Muslim	Non Muslim	Jumlah Siswa
1	11 MIPA 1	20	11	31
2	11 MIPA 2	28	6	34

⁵⁵. Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung; Alfabeta, 2012), hal. 61

⁵⁶. Sumber: Dokumen (Data Siswa Kelas 11 MIPA SMA Negeri 5 Bengkulu Utara)

3	11 MIPA 3	32	3	35
4	11 MIPA 4	29	5	34
Jumlah		109 Siswa	25 Siswa	134 Siswa

Sumber: Dokumen (data siswa kelas 11 IPA SMA Negeri 5 Bengkulu utara)

b. Sampel

Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau representative artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi.⁵⁷

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (sejenis).⁵⁸

Untuk sampel penelitian ini fokus kepada siswa muslim (109). Dengan rumus pengambilan atau penentuan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel yang dibutuhkan

N = Jumlah populasi

e = Margin error yang diperkenankan (10%)

⁵⁷. Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, “*Metodologi Penelitian*” (Jakarta; PT Bumi Aksara 2013), hal. 107

⁵⁸. Ridwan, “*Dasar-Dasar Statistik*,” (Bandung; Penelitian Alfabeta, 2018), hal. 12

dengan perhitungan sebagai berikut:

$$N = 109$$

$e = 10\%$, maka:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{109}{1+109(10\%)^2}$$

$$n = \frac{109}{1+109(0,01)}$$

$$n = \frac{109}{1+1,09}$$

$$n = \frac{109}{2,09}$$

$$n = 52,15$$

$$n = 53$$

Jadi, sampel yang digunakan (n) adalah 53 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dilapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teknik Observasi

Menurut Sutrisno Hadi mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁵⁹

⁵⁹. Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" (Bandung, Alfabeta, 2012). Hal. 145

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara tidak langsung kepada objek penelitian. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dilapangan terkait media sosial (*instagram*) dan perilaku belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti Siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara.

2. Dokumentasi

Dokumenter berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dimana dalam melaksanakan teknik dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, arsip-arsip, foto, majalah, dokumen, catatan harian dan data-data lainnya.⁶⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah tenaga kependidikan, jumlah siswa. Jadi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data-data tertulis yang terdapat di lapangan, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan obyek baik yang telah lalu, sekarang dan prediksi yang akan datang.

3. Angket (*Kuesioner*)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶¹ Angket adalah pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis oleh “responden“ baik secara langsung atau tidak langsung.

⁶⁰. Tatang M. Amirin, “*Menyusun Rencana Penelitian*”, (Jakarta: Grafindo Persada, 2016), hl. 94

⁶¹. Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,” (Bandung; alfabeta bandung, 2015), hal. 99

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil kuesioner dari informan. Yaitu siswa kelas 11 MIPA SMA Negeri 5 Bengkulu Utara
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi yakni observasi lingkungan sekolah siswa, guru dan termasuk pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Sedangkan dokumentasi yakni dokumen-dokumen yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶² Penelitian ini melibatkan dua variabel:

- 1) Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial (variabel X).
- 2) Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah : perilaku belajar (variabel Y)

F. Instrumen Pengumpulan Data

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik, alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang

⁶². Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan,*" (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 104

digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁶³

a. Media Sosial *Instagram*

1) Definisi Konseptual

Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang. Itu dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan, dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda. Kemajuan teknologi dan informasi semakin canggihnya perangkat-perangkat yang diproduksi oleh industri seperti menghadirkan “dunia dalam gengaman”. Istilah ini sejajar dengan apa yang diutarakan oleh Tomas L. Friedman sebagai *the world without secrets* bahwa dunia semakin rata dan setiap orang bisa mengakses apapun dari sumber manapun. Media sosial adalah “medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual”⁶⁴

2) Definisi Operasional

Aplikasi instagram adalah jaringan sosial berbagi foto dan video seperti program-program lainnya.⁶⁵ Apa saja kelebihan instagram? Ada beberapa kelebihan, antara lain:

⁶³. Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung; Alfabeta, 2015), hal. 148

⁶⁴. Rulli Nasrullah, “*Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*”, (Bandung; Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 11

⁶⁵. Hariqo Wibawa Satria dan Luqman Hakim Arifin, *Pan duan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*, (Jakarta: Kemendagri RI, 2014), hal. 84

- a) Instagram didistribusikan secara gratis sehingga anda dapat memasangnya ke dalam *iPhone*, *iPad*, dan *iPod* tanpa terkena biaya sama sekali.
 - b) Instagram memiliki editor foto yang secara umum mampu mengubah foto biasa menjadi foto vintage (antik) dengan memanfaatkan distorsi warna, fokus, dan lain sebagainya.
 - c) Komunitas instagram terdiri dari jutaan orang sehingga apabila anda berhasil menciptakan foto yang menarik, maka anda berpotensi mendapatkan jalinan pertemanan baru dengan skala yang lebih luas.⁶⁶
- 3) Indikator
- a) Intensitas mengakses media sosial
 - b) Aplikasi instagram
- 4) Kisi-Kisi

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Media Sosial Instagram

Variabel	Indikator	Sub indikator	Jumlah Soal
Penggunaan media sosial <i>Instagram</i>	Intensitas mengakses media sosial	a. Motivasi internal dalam mengakses media sosial	1
		b. Motivasi eksternal dalam mengakses media sosial	1
		c. Durasi dalam mengakses media sosial	2
		d. Frekuensi dalam mengakses	2

⁶⁶. Jubilee Enterprise, "*Instagram untuk Foto Digital dan Bisnis Kreatif*", (Jakarta; PT Elex Media Kompulindo, 2012), hal. 3.

		media sosial	
		e. Minat dalam mengakses media sosial	1
		f. Target yang ingin dicapai ketika mengakses media sosial	1
		g. Keinginan dalam mengakses media sosial	1
		h. Pelarian dari rutinitas atau masalah, serta pelampiasan emosi dalam mengakses media sosial	1
	Aplikasi Instagram (<i>Fitur-fitur instagram</i>)	a. Mengedit foto dan video	1
		b. Memposting foto dan video	1
		c. Membuat caption sepatah atau dua patah kata	1
		d. Memposting cerita (<i>instastory</i>)	1
		e. Melakukan siaran langsung di <i>instastory</i>	1
		f. Memberi tag dan hastag menandai teman dan mengelompokkan foto dan video	2
		g. Memberi like dan komentar	1
		h. Melihat jumlah follower dan following	1
		i. Melihat foto dan video viral	1
		j. Mengikuti/mencontoh hal-hal yang lagi viral	1
		k. Mengirim pesan (<i>Direct Message</i>)	1

		l. Melihat tautan dan pembaharuan	1
		m. Mencari akun teman melalui <i>search engine</i>	1
		n. Melihat dan berbelanja di toko online instagram	1
Jumlah			25 Soal

1) Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶⁷

- a. Selalu = 4
- b. Sering = 3
- c. Kadang kadang = 2
- d. Tidak pernah = 1

Disini peneliti menggunakan instrumen penelitian *skala likert* dalam bentuk *checklist*.

b. Perilaku Belajar

2) Definisi Konseptual

Perilaku diterjemahkan dari bahasa inggris "*behavior*" dan sering digunakan dalam bahasa sehari-hari, namun seringkali pengertian perilaku ditafsirkan secara berbeda antara satu orang dengan yang lainnya. Dalam pengertian umum, perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Menurut

⁶⁷. Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung; alfabeta, cv, 2012), hal. 108

Chaplin, perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas baik itu reaksi, tanggapan, jawaban, atau itu balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari suatu kesatuan pola reaksi.⁶⁸

3) Definisi Operasional

Perilaku belajar merupakan sebagai sebuah aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan lain-lain.⁶⁹

Pada instrumen perilaku belajar ini, mata pelajaran yang digunakan sebagai alat ukur adalah mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada kelas II MIPA. Salah satu fungsi pendidikan agama islam yaitu pencegahan, untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan. Sedangkan bertujuan untuk menumbuhkan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, kebangsaan dan bernegara, serta melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷⁰

⁶⁸. Asrori, *“Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner”* (Purwokerto Selatan: cv. Pena Persada, 2020), hal. 113

⁶⁹. Siful Haq, *“Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Internet terhadap Perilaku Belajar”*, jurnal Guru Madrasah Aliyah Negeri, Purworejo, vol. XIV no. 2, (tahun 2015): hal. 234

⁷⁰. Abdul Majid dan Dian Andayani, *“Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004”* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2006) , hal. 134

- 4) Indikator
- a. Kebiasaan mengikuti pelajaran
 - b. Kebiasaan membaca buku teks
 - c. Kunjungan keperpustakaan
 - d. Kebiasaan menghadapi ujian atau ulangan
- 5) Kisi-Kisi

Table 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Soal
Perilaku belajar	Kebiasaan mengikuti pelajaran	a. Memusatkan pada materi	1
		b. Membuat catatan atau pertanyaan	1
		c. Mengerjakan latihan soal	1
		d. Meminta penjelasan dari guru tentang materi yang belum dipahami	1
		e. Mengejar ketinggalan materi	1
		f. Mendiskusikan materi yang diberikan dengan teman	1
		g. Mendengarkan penjelasan dari guru	1
		h. Dorongan untuk memenuhi kewajiban (tugas/PR)	1
	Kebiasaan membaca buku teks	a. Mempersiapkan bahan sebelum pelajaran	1
		b. Membaca sampai mengerti	1
		c. Memperhatikan kesehatan membaca	1
		d. Cara memahami bacaan	1
		e. Memberi tanda pada bagian yang penting	1
		f. Memusatkan perhatian	1
		g. Merasa harus membaca buku teks	1
		h. Membaca buku teks lain selain yang disarankan oleh guru	1

	Kunjungan keperpustakaan	a. Memanfaatkan waktu luang	1
		b. Perlahan membaca di perpustakaan	1
		c. Meminjam buku setiap berkunjung	1
		d. Keperpustakaan secara teratur	1
		e. Meminjam buku ke perpustakaan bila ada PR	1
	Kebiasaan menghadapi ujian atau ulangan	a. Belajar teratur, baik dan disiplin	1
		b. Suka atau tidak suka tetap belajar	1
		c. Banyak belajar sebelum ulangan atau ujian	1
		d. Gugup dan bingung sebelum belajar.	1
Jumlah			25 Soal

6) Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁷¹

- a. Selalu = 4
- b. Sering = 3
- c. Kadang kadang = 2
- d. Tidak pernah = 1

Disini peneliti menggunakan instrumen penelitian skala likert dalam bentuk checklist.

⁷¹. Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*, (Bandung; Alfabeta, cv, 2012), hal. 108

G. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal tes. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur.⁷² Pengukuran validitas angket dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item, dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.

Peneliti hanya akan menggunakan soal-soal yang terbukti valid dari hasil analisis instrumen. Hasil analisis perhitungan validitas butir soal (r_{hitung}) dikonsultasikan dengan r_{tabel} , dengan taraf signifikan 5%. Bila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dikatakan valid. Sebaliknya bila harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid.

Untuk mencari validitas setiap angket soal yang akan diteliti maka peneliti menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Pengaruh variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian total skor X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat total X

⁷². Eko Putro Widoyoko, "Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cetakan I, hal. 128

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total Y

N = Jumlah sampel⁷³

Untuk pengujian validitas menggunakan bantuan paket program IBM SPSS statistics versi 25. Pengujian validitas peneliti menyebarkan angket pada siswa kelas II MIPA dengan jumlah sampel 53 siswa. Semua angket dikembalikan dengan baik dan terisi penuh (100%). Adapun hasil data uji coba validitas variabel (X) penggunaan media sosial (Instagram) dengan jumlah 25 butir soal (*terlampir*) dan variabel (Y) perilaku belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan jumlah 25 butir soal (*terlampir*). Berikut hasil uji validitas:

Tabel. 3.5

Hasil Uji Validias Angket Penggunaan Media Sosial *Instagram* (X)

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Nomor 1	0,374	0,271	Valid
Nomor 2	0,054	0,271	Tidak Valid
Nomor 3	-0,157	0,271	Tidak Valid
Nomor 4	0,315	0,271	Valid
Nomor 5	0,231	0,271	Tidak Valid
Nomor 6	0,267	0,271	Tidak Valid
Nomor 7	0,459	0,271	Valid
Nomor 8	0,391	0,271	Valid
Nomor 9	0,617	0,271	Valid
Nomor 10	0,212	0,271	Tidak Valid
Nomor 11	0,712	0,271	Valid
Nomor 12	0,591	0,271	Valid
Nomor 13	0,685	0,271	Valid
Nomor 14	0,603	0,271	Valid
Nomor 15	0,466	0,271	Valid
Nomor 16	0,614	0,271	Valid
Nomor 17	0,733	0,271	Valid
Nomor 18	0,584	0,271	Valid
Nomor 19	0,655	0,271	Valid
Nomor 20	0,459	0,271	Valid
Nomor 21	0,679	0,271	Valid

⁷³. Sugiyono, "Metode Penelitian Administrasi", (Bandung: Alfabeta , cv, 2012), hal. 212

Nomor 22	0,669	0,271	Valid
Nomor 23	0,729	0,271	Valid
Nomor 24	0,567	0,271	Valid
Nomor 25	0,428	0,271	Valid

Dari tabel 3.5 tersebut diketahui bahwa ada 5 item pertanyaan dengan nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ yaitu pertanyaan nomor 2, 3, 5, 6 dan 10 maka 5 item pertanyaan tersebut dikatakan “Tidak Valid” sedangkan 20 item pertanyaan yang lain diperoleh nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka 20 item Pertanyaan tersebut dikatakan “Valid”.

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Belajar (Y) Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam Dan Budi Pekerti

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Nomor 1	0,510	0,271	Valid
Nomor 2	0,500	0,271	Valid
Nomor 3	0,339	0,271	Valid
Nomor 4	0,399	0,271	Valid
Nomor 5	0,523	0,271	Valid
Nomor 6	0,118	0,271	Tidak Valid
Nomor 7	0,496	0,271	Valid
Nomor 8	0,331	0,271	Valid
Nomor 9	0,372	0,271	Valid
Nomor 10	0,388	0,271	Valid
Nomor 11	0,526	0,271	Valid
Nomor 12	0,172	0,271	Tidak Valid
Nomor 13	0,410	0,271	Valid
Nomor 14	0,390	0,271	Valid
Nomor 15	0,585	0,271	Valid
Nomor 16	0,164	0,271	Tidak Valid
Nomor 17	0,192	0,271	Tidak Valid
Nomor 18	0,518	0,271	Valid
Nomor 19	0,307	0,271	Valid
Nomor 20	0,589	0,271	Valid
Nomor 21	0,460	0,271	Valid
Nomor 22	0,092	0,271	Tidak Valid
Nomor 23	0,691	0,271	Valid
Nomor 24	0,536	0,271	Valid

Nomor 25	0,650	0,271	Valid
----------	-------	-------	-------

Dari tabel 3.6 tersebut diketahui bahwa ada 5 item pertanyaan dengan nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ yaitu pertanyaan nomor 6, 12, 16, 17 dan 22 maka 5 item pertanyaan tersebut dikatakan “Tidak Valid” sedangkan 20 item pertanyaan yang lain diperoleh nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka 20 item Pertanyaan tersebut dikatakan “Valid”.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, peneliti melanjutkan uji reliabilitas. Untuk mengetahui reliabilitas angket, digunakan perhitungan dengan teknik *Alpha Cronbach*. Proses perhitungannya dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*.⁷⁴

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

$$\text{Dimana rumus } \sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum \sigma b^2)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:⁷⁵

- r_i = Reabilitas instrument
- k = Banyak butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
- σ_t^2 = Varians total
- N = Banyak responden
- $\sum X$ = Skor total item nomor 1

⁷⁴. Eko Puto Widoyoko, “*Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cetakan I” (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2009), hal. 152

⁷⁵. Sugiyono, “*Statistik Untuk Penelitian*”, (Bandung; Alfabeta, 2007), hal. 365

Menguji reliabilitas soal angket dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach* menggunakan bantuan program IBM SPSS statistics versi 25. Adapun nilai kritik untuk reliabilitas angket adalah 0,5. Artinya, apabila nilai kritik untuk reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,5 ($\geq 0,5$), maka angket tersebut dikatakan reliabel. Dari 20 item soal yang valid. Diperoleh koefisien reabilitas setiap variabel seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Angket Penggunaan Media Sosial *instagram* (X)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	53	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	53	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.897	20

Dari Tabel 3.7 diatas menggambarkan hasil uji reliabilitas penggunaan media sosial instagram dengan menggunakan Uji *Cronbach's Alpha*. Dari tabel tersebut diperoleh nilai Uji *Cronbach Alpha* sebesar 0,897. Karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,897 > 0,5$ maka 20 item pernyataan penggunaan media sosial instagram yang valid dikatakan reliabel.

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku Belajar (Y) Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	53	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	53	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.829	20

Tabel 3.8 diatas menggambarkan hasil uji reliabilitas Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan Uji *Cronbach's Alpha*. Dari tabel tersebut diperoleh nilai Uji *Cronbach Alpha* sebesar 0,829. Karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,829 > 0,5$ maka 20 item pernyataan perilaku belajar yang valid dikatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengji hasil yang telah di skor atau jawaban permasalahan yang telah di ajukan dalam penelitian dengan bantuan program IBM SPSS statistics versi 25. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk menguji normal tidaknya sampel, tidak lain adalah pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang dianalisis.⁷⁶

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data tidak didistribusikan normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Analisis yang dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing katagori data sudah terpenuhi atau belum. Rumus yang digunakan yaitu:⁷⁷

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria uji homogenitas yaitu:⁷⁸

Jika nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka data homogen

Jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka data tidak homogen

Kriteria uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistic Versi 25*. Adapun keriterianya adalah sebagai berikut:

⁷⁶. Juliansyah Noor, “*Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*”, (Jakarta; Prenamedia, 2016), hal. 178

⁷⁷. Sudjana, “*Metoda Statistika*”, (Bandung; Tarsito, 2016), hal. 261

⁷⁸. Sugiyono, “*Statistik Untuk Penelitian*”, (Bandung; Alfabeta, 2019), hal. 140

- a. jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak homogen
- b. jika signifikan $> 0,05$ maka data homogen

keputusanya jika nilai sig $> 0,05$ artinya kedua kelompok tersebut memiliki varians yang sama atau homogen, sedangkan jika nilai sig $< 0,05$ artinya kedua kelompok tersebut memiliki varians yang berbeda atau tidak homogen.

3. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak pada garis-garis lurus.⁷⁹

Pedoman penarikan kesimpulan untuk uji linearitas dan keberartian arah regresi adalah sebagai berikut :

1. Untuk uji keberartian arah regresi yang harus diperhatikan adalah nilai sig pada baris *Linearity*
 - a. Jika nilai sig $< 0,05$ maka hubungan variabel X dengan variabel Y berarti.
 - b. Jika nilai sig $> 0,05$ maka hubungan variabel X dengan variabel Y tidak berarti.
2. Untuk uji linearitas, yang harus diperhatikan adalah nilai sig pada garis *Deviation From linearity* atau melihat F_{hitung} .
 - a. Jika nilai *Deviation From linearity* Sig. $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan Y

⁷⁹. Sugiyono, “*Statistik Untuk Penelitian*”, (Bandung; Alfabeta, 2019), hal. 265

- b. Jika nilai *Deviation From linearity* Sig. < 0,05 maka dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan Y

Jika melihat F_{hitung} kriterianya adalah :

- a. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y
- b. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y⁸⁰

b. Uji Hipotesis

1. Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana

Regeresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.⁸¹

Setelah itu untuk mengetahui pengaruh variabel X dan Y maka digunakan hitungan statistik dengan menggunakan rumus persamaan regresi sederhana sebagai berikut;

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksi

X = Variabel bebas/independen

a = Harga Y = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

⁸⁰. Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta; Kencana, 2017), hal. 284

⁸¹. Sugiyono, *“Statistik Untuk Penelitian”*, (Bandung; Alfabeta, 2019), hal. 261

Untuk menghitung koefisien a dan b menggunakan rumus sebagai berikut:⁸²

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N \sum x^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum X)^2}$$

keterangan:

a = Konstanta $\sum xy$ = Perkalian antara X dan Y

b = Koefisien regresi $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat total X

$\sum x$ = Jumlah sekoar item X N = Jumlah subjek

$\sum y$ = Jumlah sekoar item Y⁸³

2. Uji t_{parsial}

Untuk mencari nilai t_{hitung} maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:⁸⁴

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien kolerasi

n = Jumlah sampel

Sedangkan untuk mencari t_{tabel} maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = t(a/2)(n.2)$$

⁸². Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta; Kencana, 2017), hal. 387

⁸³. Sugiyono, *“Statistik Untuk Penelitian”*, (Bandung; Alfabeta, 2007), hal. 262

⁸⁴. Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta; Kencana, 2017), hal. 290

Setelah diperoleh t_{hitung} dan t_{tabel} maka dibandingkan kedua nilai tersebut, dengan kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan dapat dikatakan terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa

3. Uji $F_{simultan}$

Uji F dilakukan untuk menguji model koefisien regresi layak digunakan atau tidak dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁸⁵

$$\text{Formulasi uji F: } F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} . adapun kriteria uji F adalah sebagai berikut:

- 1) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka, H_0 diterima dan H^1 ditolak (penggunaan media sosial tidak berpengaruh terhadap perilaku belajar)
- 2) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka, H_0 ditolak dan H^1 diterima (penggunaan media sosial berpengaruh terhadap perilaku belajar)

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

⁸⁵. Akrua, "Pengaruh Struktur Organisasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Business Entity Concept", Jurnal Akuntansi, Vol. 7 No. 1 (Tahun 2015); hal. 28

Maksud dari koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y. untuk mengetahui hal itu maka digunakan rumus:⁸⁶

$$KP = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Besarnya pengaruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat

r^2 = Hasil perhitungan koefisien korelasi antar variabel bebas terhadap variabel terikat

⁸⁶. Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta; Kencana, 2017), hal. 290

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

a. Sejarah Singkat SMA Negeri 5 Bengkulu Utara

SMA Negeri 5 Bengkulu Utara pada awal berdirinya bernama SMA Negeri 1 Ketahun pada Tahun 1987 dan berganti nama pada Tahun 2018 melalui peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Satuan Pendidikan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu. Semenjak keluarnya peraturan ini diubah menjadi SMA Negeri 5 Bengkulu Utara yang berdiri di Desa Bukit Indah. Sebelumnya Desa Bukit Indah bernama Desa Pasar Ketahun. Sehingga sekarang ini letak SMA Negeri 5 Bengkulu Utara beralamatkan di Desa Bukit Indah, Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara. SMA ini berdiri sejak tahun 1987. Tepatnya pada tanggal 1 Juli 1987. Sejak saat itu pergantian pimpinan sekolah dapat diurutkan sebagai berikut

1. Tahun 1987 – 1989 dipimpin oleh Bapak Tobing
2. Tahun 1989 – 1992 dipimpin oleh Bapak Drs. Muslim Sufi.
3. Tahun 1992 – 2000 dipimpin oleh Bapak Drs. Sumardi Ghozali.
4. Tahun 2000 – 2006 dipimpin oleh Ibu Dra. Maryulis.
5. Tahun 2006 – 2007 dipimpin oleh Bapak Ibrahim, S.Pd, M.Pd.

6. Tahun 2007 – 2008 dipimpin oleh Bapak Iswadi, S.Pd (PLT Kepala Sekolah)
7. Tahun 2008 – 2012 dipimpin oleh Bapak Faisal, S.Pd, M.Pd.
8. Tahun 2012 – 2017 dipimpin oleh Bapak M. Zaenudin, S.Pd.
9. Tahun 2018 – dipimpin oleh Bapak Agus Wagito, S.Pd, M.Pd hingga sekarang.

b. Visi Dan Misi SMA Negeri 5 Bengkulu Utara

Adapun visi dan misi SMA Negeri 5 Bengkulu Utara adalah sebagai berikut:

Lembaga : SMA Negeri 5 Bengkulu Utara
/ Instansi

Visi : Unggul dalam prestasi, beriman, bertaqwa, terdidik, terampil serta berbudaya.

Misi :

1. Terlaksananya KBM baik kegiatan intra kurikuler maupun ekstrakurikuler.
2. Meningkatkan mutu manajemen sekolah.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.
4. Meningkatkan ketahanan sekolah yang tangguh.
5. Meningkatkan iklim belajar yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa.
6. Mendorong siswa mengenal dan mencintai diri, keluarga dan budaya

c. Identitas SMA Negeri 5 Bengkulu Utara

Tabel 4.1

Identitas Sekolah SMA Negeri 5 Bengkulu Utara

1. Nama Sekolah	:	SMA Negeri 5 Bengkulu Utara
Alamat	:	Jalan/Desa
	:	Jl. Bukit Indah No 1
	:	Kec/Kab/Kota
	:	Ketahun
	:	No. Telp
	:	085267774681
	:	Kode Pos
	:	38361
2. NPSN/NSS	:	10700298/301260116001
3. Jenjang Akreditasi	:	A
4. Tahun Didirikan	:	1987
5. Tahun Beroperasi	:	1987
6. Kepemilikan tanah	:	Departemen Pendidikan Nasional RI
a. Status tanah	:	SHM
b. Luas Tanah	:	30.250 M ²
7. Status Bangunan Milik	:	Pemerintah
a. Surat Ijin Bangunan	:	
b. Luas Seluruh Bangunan	:	
8. Website	:	smansaketahun.or.id
9. Email	:	smansaketahun@gmail.com
10. Tegangan Listrik	:	1300 Watt
11. Rekening Sekolah	:	BNI 0296042102

Sumber: Dokumen SMA Negeri 5 Bengkulu Utara Tahun 2021/2022

d. Letak Dan Batas Wilayah SMA Negeri 5 Bengkulu Utara

SMA Negeri 5 Bengkulu Utara terletak di Jln. Bukit Indah No.01 RT/RW. 1/1 Dus. 111 Des. Bukit Indah Kec. Ketahun Kab. Bengkulu Utara. Prov. Bengkulu Kode Pos. 38361. Secara geografis letak SMA Negeri 5 Bengkulu Utara adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Tanah Nasir

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Tanah Jono dan
Tasarudin

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Tanah Nasir

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Tanah Tasarudin

e. Keadaan Guru Dan Staf SMA Negeri 5 Bengkulu Utara

Adapun jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri 5 Bengkulu Utara sebanyak 45 orang, yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 4 wakil kepala sekolah (WK. Humas/balitbang, WK. Saran/prasarana, WK. Kesiswaan, WK. Kurikulum), 18 guru tetap, 29 guru bantu, setaf tata usaha PNS 14 orang, dan setaf tata usaha non PNS 14 orang. Selengkapnya seperti pada daftar tabel berikut:

Tabel. 4.2

Nama-Nama Guru Dan Staf SMA Negeri 5 Bengkulu Utara

NO	NAMA	NIP	JABATAN	GOL
1	Agus Wagito, S.Pd, M.Pd	19780817 200502 1 004	Ka. Sekolah	IV/a
2	Iswadi, S.Pd, M.Pd	19661103 198902 1 001	WK. Humas/Balitbang	IV/b
3	H. Purwoto, S.Pd	19621202 198810 1 002	Guru	IV/a
4	Muhammad Zaenudin, S.Pd, M.Pd	19650414 198902 1 001	Guru	IV/a
5	Abdul Aziz	19651231 198903 1 094	WK. Sarana/Prasarana	IV/a
6	Rina Yuhertina, S.Pd	19671202 199001 2 001	Guru	IV/a
7	Elvi Maryani, S.Pd	19750520 200502 2 002	Guru	IV/a
8	Padi, S.Pd, M.Pd	19690914 200701 1 028	WK. Kesiswaan	III/d
9	Mardhiyah, S.Pd	19760407 200701 2 028	Guru	III/d
10	Saidah, S.Ag	19701120 200701 2 010	Guru	III/d
11	Arini, S.Pd, M.Pd	19810131 200502 2 009	WK. Kurikulum	III/d
12	Yusnarsih, S.Pd, gr	19730525 200604 2 002	Guru	III/d
13	Suprihatin, S.Pd	19840223 200902 2 003	Guru	III/c

14	Sumitri, S.Pd	19860505 200902 2 004	Guru	III/c
15	Agus Nurhidayat, S.PdI	19820530 201001 1 008	Guru	III/b
16	Hertiana, S.Pd	19831114 201001 2 015	Guru	III/b
17	Andi Erlian, S.Pd	19850122 201101 1 003	Guru	III/b
18	Muhammad Aridi, S.Pd	19960923 202012 1 002	Guru	III/a
19	Kamaruddin, S.Pd	-	Guru	GTT
20	Tri sefita, S.Pd	-	Guru	GTT
21	Anit Anggaeni, S.Pt	-	Guru	GTT
22	Iis Kartika, S.Pd	-	Guru	GTT
23	Fendiana Agung CP, S.Pd	-	Guru	GTT
24	Suhartini, S.Pd Ing	-	Guru	GTT
25	Aziz Imran, S.Pd, gr	-	Guru	GTT
26	Sarimatul Aini, S.Kom, gr	-	Guru	GTT
27	Doni Pakrul, S.PdI	-	Guru	GTT
28	Fitri Suprianti, S.Pd, gr	-	Guru	GTT
29	Andika Tiyas P, S.Pd	-	Guru	GTT
30	Aan Noprianto, S.Pd	-	Guru	GTT
31	Desillia Rachma Sari, S.Pd, M.Pd	-	Guru	GTT
32	Drs. Edison	-	Guru	GTT
33	Marini, S.Sos, gr	-	Guru	GTT
34	Mega Silvia, S.Pd	-	Guru	GTT
35	M. Irsyad R, S.Pd	-	Guru	GTT
36	Syaiful Rohman, S.Pd	-	Guru	GTT
37	Muhammad Rodin	-	Guru	GTT
38	Rosalia Dyah Widia, S.Pd	-	Guru	GTT

39	Risa Amadari, S.Pd	-	Guru	GTT
40	Yesika Mulandani, S.Pd	-	Guru	GTT
41	Yunita Prastiwi, S.Pd	-	Guru	GTT
42	Desmi Retiana, S.Pd	-	Guru	GTT
43	Berru Nobellia, S.Pd, M.Pd	-	Guru	GTT
44	Gendis Ria Saputri, S.Pd	-	Guru	GTT
45	Winda Agustin	-	Guru	GTT
46	Vivi Fabiana Ramdhani, S.Pd,Gr	-	Guru	
47	Saemi	19760428 199903 2 002	Kasubag Tata Usaha	III/a
48	Daryati Herlinawati	19751216 200604 2 011	Pelaksana	II/d
49	Hadi	19690311 200701 1 028	Pelaksana	II/b
50	Marwanti, SE	-	Pelaksana	PTT
51	Hendra Harmoko	-	Operator Sekolah	PTT
52	Bambang Irawan	-	Satpam	PTT
53	Amir Suharto	-	Tukang Kebun	PTT
54	Iin Soliha	-	Tenaga Perpustakaan	PTT
55	Muhammad Hafiz, S.Pd	-	Pelaksana	PTT
56	Wiwini Indrajita Ruswandi, S.Kom	-	Pelaksana	PTT
57	Hidayat	-	Tenaga Perpustakaan	PTT
58	Nur Shaleh, S.IP	-	Pelaksana	PTT
59	Sendang Muhkhoiri	-	Tukang Kebun	PTT
60	Muhammad Iqbal, S.SI.	-	Tenaga Perpustakaan	PTT
61	M. Rio Nugraha Ramadhan, SM	-	Pelaksana	PTT
62	Nur Aini Puji Astuti, Amd. Lab. Si	-	Tenaga Laboran	PTT
63	Sucianti Ningrum, S.Si	-	Tenaga Perpustakaan	PTT

Sumber: Dokumen SMA Negeri 5 Bengkulu Utara Tahun 2021/2022

f. Keadaan Siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara

Keadaan jumlah siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara tahun ajaran 2021/2022 adalah sebanyak 707 orang. Adapun secara rinci jumlah siswa perkelas 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara 5 Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	X		XI		XII		Jml Kls. (X+XI+XII)	
	Jml	Rombel	Jml	Rombel	Jml	Rombel	Jml	Rombel
2017/2018	236	8	208	7	240	8	684	23
2018/2019	237	8	233	8	198	7	667	23
2019/2020	246	8	230	8	223	7	699	23
2020/2021	237	8	237	8	227	7	701	23
2021/2022	252	8	224	8	231	7	707	23

Sumber: Dokumen SMA Negeri 5 Bengkulu Utara Tahun 2021/2022

g. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 5 Bengkulu Utara

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 5 Bengkulu Utara yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Ruang Kelas Dan Data Kondisi Ruang Tahun Ajaran 2021/2022

Jml Ruang Kls Asli	Jml Ruang Lainnya Yg Digunakan Untuk Ruang Kls	Jml Ruang Yg Digunakan Ruang Kls : $f=(d+e)$	Jml Ruang Yg kondisinya Baik	Jml Ruang Yg kondisinya Rusak
--------------------	--	--	------------------------------	-------------------------------

Ruang Kls	Ukuran 9x6 m ² (a)	Ukuran >63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jml (a+b +c)				
23		23			23	23	21	2

Sumber: Dokumen SMA Negeri 5 Bengkulu Utara Tahun 2021/2022

Tabel 4.5

Data Ruang Lainnya Yang Disesuaikan Dengan Kebutuhan Tahun 2021/2022

Jenis Ruang	Jml	Ukuran (M ²)	Jenis Ruang	Jml	Ukuran (M ²)
1. Perpustakaan	1	63	5. Keterampilan	0	
2. Lab. IPA	1	150	6. Kesenian	0	
3. Lab. Bahasa	1	72	7. Serbaguna	0	
4. Lab. Komputer	1	72	8. Asrama	1	56 (rusak berat)

Sumber: Dokumen SMA Negeri 5 Bengkulu Utara Tahun 2021/2022

B. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data

Analisis deskriptif dilakukan guna mengetahui gambaran data yang akan di analisis. Analisis ini merupakan dasar dari analisis *inferensial* (analisis lanjut).

Penelitian ini dilakukan terhadap 53 orang sampel (*terlampir*), dengan tingkat partisipasi sampel 100%. Dari angket yang disebarkan semuanya dikembalikan dengan terisi lengkap. Data penelitian telah disusun dalam bentuk tabulasi skor menggunakan media sosial (X) dan perilaku belajar (Y) mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti (*terlampir*).

Dengan selalu bersumber pada hasil penelitian tersebut, analisis data disajikan secara bertahab dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Penyajian analisis data ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari masing – masing indikator variabel dan variabel secara keseluruhan. Masing – masing analisis data variabel dengan uraian seperti berikut ini:

1. Deskriptif Data Penggunaan Media Sosial

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah instrumen media sosial berupa koesioner/angket *Skala Likert* dalam bentuk *Chacklist*. Angket disebarakan kepada sampel sebanyak 53 orang. Dan dijawab atau dikembalikan sebanyak jumlah yang sama yaitu 53 (100%) angket yang dikembalikan semuanya terisi dengan baik. Adapun gambaran data penggunaan media sosial (X) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Setatistik Deskriptif Penggunaan Media Sosial

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Media. Sosial	53	31	38	69	2762	52.11	1.034	7.531	56.718
Valid N (listwise)	53								

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji setatistik deskriptif penggunaan media sosial dengan program IBM SPSS statistics versi

25. Dapat dilihat bahwa variabel media sosial memiliki nilai minimum 38 dan nilai maksimum 69. Nilai rata-rata variabel media sosial adalah 52,11 nilai (R) range 31 nilai setandar deviasi 7,531 dan variansi 56, 718

Adapun langkah selanjutnya adalah membuat tabel distribusi frekuensi. Dengan mencari interval kelas variabel penggunaan media sosial dengan Rumus: $I = \frac{R}{K} = \frac{31}{4} = 7,75 = 8$ (dibulatkan). Sehingga dapat dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Variabel Media Sosial

No	Interval	Katagori
1	38 – 45	Kurang
2	46 – 53	Cukup
3	54 – 61	Baik
4	62 – 69	Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.7 nilai rata-rata (mean) pada variabel media sosial adalah 52,11. Sehingga dilihat dari tabel distribusi frekuensi variabel media sosial masuk dalam katagori “Cukup” karena nilai 52,11 terletak dalam interval 46 – 53.

2. Deskriptif Data Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Analisis data variabel perilaku belajar (Y) instrumen yang digunakakan adalah berupa angket *Skala Likert* dalam bentuk *Chacklist*. Angket disebarakan kepada sampel sebanyak 53. Dan

dijawab atau dikembalikan sebanyak jumlah yang sama yaitu 53 (100%) angket yang dikembalikan semuanya terisi dengan baik. Adapun gambaran data perilaku belajar (Y) mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji Setatistik Deskriptif Perilaku Belajar

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
perilaku .belajar	53	29	41	70	3040	57.36	1.065	7.751	60.081
Valid N (listwise)	53								

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji setatistik deskriptif perilaku belajar dengan program IBM SPSS statistics versi 25. Dapat dilihat bahwa variabel perilaku belajar memiliki nilai minimum 29 dan nilai maksimum 70. Nilai rata – rata variabel perilaku belajar adalah 57,36 nilai (R) range 29 nilai setandar deviasi 7,751 dan variansi 60,081.

Adapun langkah selanjutnya adalah membuat tabel distribusi frekuensi. Dengan mencari interval kelas variabel perilaku belajar dengan Rumus: $I = \frac{R}{K} = \frac{29}{4} = 7,25 = 8$

(dibulatkan). Sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Variabel Media Sosial

No	Interval	Katagori
1	41 – 48	Kurang
2	49 – 56	Cukup
3	57 – 64	Baik
4	65 – 72	Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.9 nilai rata-rata (mean) pada variabel perilaku belajar adalah 57,36. Sehingga dilihat dari tabel distribusi frekuensi variabel perilaku belajar (Y) mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti masuk dalam katagori “baik” karena nilai 57,36 terletak dalam interval 57 – 64.

C. Pengujian Data

a. Pengujian Asumsi Dasar (Uji Prasyarat)

Persaratan asumsi dasar yang dimaksud adalah persaratan yang harus dipenuhi agar uji regresi dapat dilakukan, baik untuk keperluan prediksi maupun untuk hipotesis. Adapun uraian pengujian asumsi dasar sebagai berikut.

1. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas sampel dimaksudkan untuk mengetahui bahwa penelitian berasal dari populasi yang didistribusikan normal. Kriteria normal dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk taraf 0,05 diperoleh lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka sampel berasal dari

populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka, sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Rangkuman hasil uji normalitas dengan bantuan program IBM SPSS statistics versi 25 menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dari masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.10

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.86306894
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.058
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

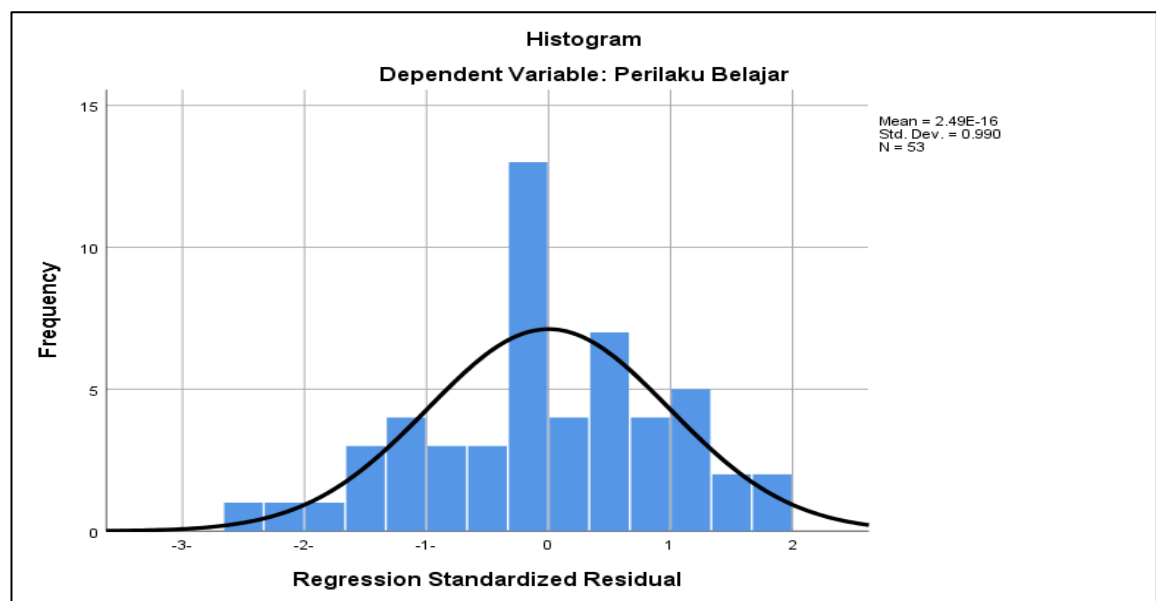
Tabel diatas menggambarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* untuk variabel pengganggu atau residual dari pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200. Karena nilai signifikan $0,200 > 0,05$ maka variabel pengganggu atau residual dari pengaruh penggunaan media

sosial terhadap perilaku belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara dikatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya dapat dilihat grafik normalitas pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1

Grafik Normalitas *Scatter Plot*



2. Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Analisis yang dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing – masing katagori data sudah terpenuhi atau belum. Rumus yang digunakan yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria homogenitas yaitu:

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan signifikan dengan taraf kesalahan 5% $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kelompok data tersebut memiliki varian sama atau homogen. Hasil uji homogenitas dengan bantuan program IBM SPSS statistics versi 25 menggunakan *Levene Statistic* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Homogenitas

Oneway (Uji Homogenitas)

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Penggunaan	Based on Mean	.193	1	104	.661
Media Sosial *	Based on Median	.189	1	104	.665
Perilaku Belajar	Based on Median and with adjusted df	.189	1	103.940	.665
	Based on trimmed mean	.196	1	104	.659

Tabel 4.11 di atas menggambarkan hasil uji Homogenitas data penggunaan media sosial dan perilaku belajar dengan menggunakan Uji Levene Test (Uji F) diperoleh nilai p (signifikan) sebesar 0,661 dan taraf signifikansi 0,05. Terlihat $0,661 > 0,05$ maka dapat di ambil keputusan bahwa distribusi data nilai variabel penggunaan media sosial dan perilaku belajar bersifat homogen. Sehingga kedua variabel dapat dijadikan variabel dependen dan variabel independen dengan pertimbangan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai homogenitas.

3. Pengujian Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya memiliki hubungan linear secara signifikan. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas menentukan teknik analisis regresi yang digunakan. Apabila hasil uji linearitas linier maka penelitian harus diselesaikan dengan teknik analisis regresi linier. Demikian sebaliknya apabila ternyata tidak linier maka distribusi data penelitian harus di analisis dengan teknik regresi non-linier.

Untuk mengetahui uji keberatan arah regresi, yang harus diperhatikan adalah nilai signifikan pada baris *linearity*. Kriteriaanya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hubungan variabel penggunaan media sosial dengan perilaku belajar berarti. Untuk uji linearitas diketahui dengan menggunakan uji F, kriteriaanya adalah apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat tidak linear. Sebaliknya apabila nilai sig $> 0,05$, maka hubungan variabel bebas dan variabel terikat linear. Berikut hasil uji linearitas dengan bantuan program IBM SPSS statistics versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.12

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

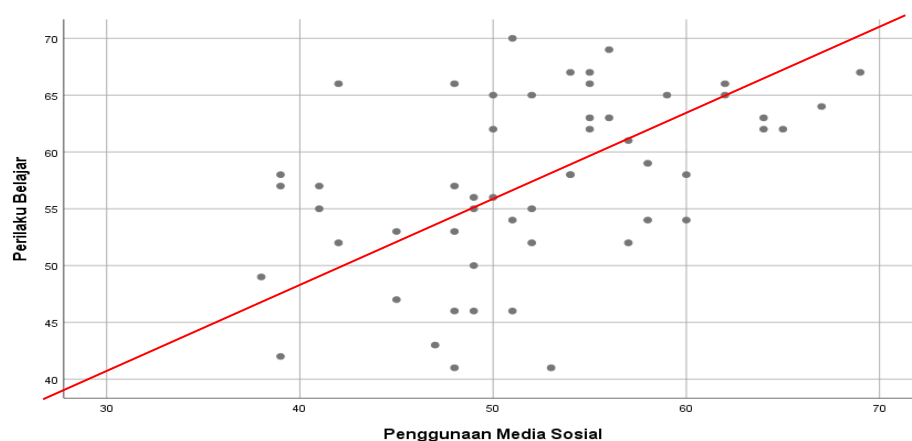
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Belajar	Between	(Combined)	1819.239	23	79.097	1.758	.075
* Penggunaan	Groups	Linearity	674.899	1	674.899	14.998	.001

Media Sosial	Deviation from Linearity	1144.339	22	52.015	1.156	.353
	Within Groups	1304.950	29	44.998		
	Total	3124.189	52			

Tabel 4.12 diatas hasil yang diperhatikan dalam uji keberartian arah regresi dalah nilai sig pada baris *linearity* adalah $0,001 < 0,05$ yang artinya bahwa hubungan antara variabel penggunaan media sosial (X) dengan varaiabel perilaku belajar (Y) dapat di ambil keputusan berarti. Sedangkan uji linearitas hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku belajar, diperoleh nilai F (*Deviation from Linearity*) sebesar 1,156 dengan nilai p (Sig.) sebesar 0,353. Karena nilai $p > 0,05$ atau melihat dari nilai F_{hitung} 1,156 F_{tabel} 4,03 ($1,156 < 4,03$) maka dapat disimpulkan ada hubungan linear yang signifikan antara penggunaan media sosial instagram (X) dengan perilaku belajar (Y) mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Berikut hasil dari uji linearita scatter plot (diagram pancar) dengan program IBM SPSS statistics versi 25:

Gambar 4.2

Linearitas Scatter Plot



Hasil dari gambar 4.2 diatas diketahui bahwa variabel perilaku belajar terdapat korelasi atau hubungan dengan media sosial. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa garis regresi pada grafik tersebut mengarah kekanan atas. Sehingga dari grafik di atas terbukti bahwa adanya linearitas pada variabel media sosial dan perilaku belajar, sehingga model regresi dapat digunakan

b. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini di analisis dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara.

1. Pengujian Persamaan Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana untuk menguji penelitian tentang apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial (X) dengan perilaku belajar (Y) mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikannya. Jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial (X) dengan perilaku belajar (Y) mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara.

Adapun hasil uji persamaan regresi linear sederhana penggunaan media sosial (X) dengan perilaku belajar (Y),

menggunakan analisis program IBM SPSS statistics versi 25 dengan pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 4.13

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	32.429	6.718		4.827	.000
Penggunaan Media Sosial	.478	.128	.465	3.749	.000
a. Dependent Variable: Perilaku Belajar					

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diperoleh persamaan regresi linear sederhana antara penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar, yaitu :

$$\hat{Y} = 32,429 + 0,478 X$$

Dimana :

Y = Perilaku Belajar

X = Penggunaan Media Sosial

Persamaan regresi memiliki Nilai Konstanta regresi sebesar 32,429 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan pada variabel penggunaan media sosialnya maka skor pada variabel perilaku belajar adalah sebesar 32,429 atau 32 (dibulatkan).

Koefisien pada regresi media sosialnya adalah 0,478, menyatakan bahwa setiap perubahan pada variabel media sosialnya sebesar 100% akan meningkatkan variabel perilaku belajarnya sebesar 47,8%

2. Pengujian $t_{\text{secara parsial}}$

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Signifikan dalam hal ini berarti pengaruh yang terjadi berlaku untuk sampel dari suatu penelitian (dapat digeneralisasikan).

Adapun hasil uji t menggunakan program IBM SPSS statistics versi 25 hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 4.14

Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32.429	6.718		4.827	.000
Penggunaan Media Sosial	.478	.128	.465	3.749	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Belajar

Berdasarkan hitungan dapat diketahui bahwa variabel media sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ serta nilai $\text{sig} < 0,05$. Dengan demikian dari hasil tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} 3,749. Selanjutnya untuk mencari t_{tabel} menggunakan rumus: $t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2)(n.2) = t(0,05/2)(53-2) = t(0,025)(51)$.

Maka diperoleh nilai t_{tabel} pada pr 0,025 dan df 51 adalah sebesar 2,008. Setelah diperoleh nilai t_{hitung} dan t_{tabel} maka

dibandingkan kedua nilai tersebut, dengan kriteria pengambilan keputusan:

- a. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel penggunaan media sosial (X) terhadap perilaku belajar (Y) mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara.
- b. H_a : ada pengaruh yang signifikan anatar variabel penggunaan media sosial (Y) terhadap perilaku belajar (Y) mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara.

Dasar pengambilan keputusan adalah pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikannya. Jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh atau melihat t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh P (signifikan) $0,000 < 0,05$ atau $t_{hitung}, 3,749 > t_{tabel} 2,008$ artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan variabel penggunaan media sosial (X) terhadap perilaku belajar (Y) mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara.

3. Pengujian F secara simultan

Uji F dilakukan untuk menguji model regresi layak digunakan atau tidak. Adapun hasil uji F menggunakan program IBM SPSS statistics versi 25 hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	674.899	1	674.899	14.053	.000 ^b
	Residual	2449.289	51	48.025		
	Total	3124.189	52			
a. Dependent Variable: Perilaku Belajar						
b. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Sosial						

Dari tabel 4.15 hasil uji Anova atau uji F di atas, didapat nilai F_{hitung} sebesar 14,053 dan F_{tabel} sebesar 4,03 dengan nilai p (signifikan) sebesar 0,000. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai p (sig) $< 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi perilaku belajar. adapun hipotesisi dalam uraian kalimat sebagai berikut:

- a. H_0 : model regresi tidak dapat digunakan untuk memperediksi perilaku belajar yang dipengaruhi oleh penggunaan media sosial
- b. H_a : model regresi dapat digunakan untuk memprediksi perilaku belajar yang dipengaruhi oleh penggunaan media sosial.

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah dengan melihat perbandingan nilai F_{hitung} atau perbandingan probailitas (sig), sebagai berikut:

- a. jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,053 > 4,03$) maka, H_0 ditolak dan H_a diterima

jika dilihat dari hasil tersebut artinya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Maka dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan keterangan pengujian model regresi layak digunakan untuk memprediksi perilaku belajar dipengaruhi oleh penggunaan media sosial.

4. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Maksud dari koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel (X) Penggunaan Media Sosial terhadap variabel (Y) Perilaku Belajar.

Adapun hasil uji koefisien determinasi menggunakan program IBM SPSS statistics versi 25 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Regression

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penggunaan Media Sosial ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Perilaku Belajar
b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 ^a	.216	.201	6.930

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Sosial

Tabel 4.16 diatas hasil uji koefisien determinasi (R^2) *model summary* diperoleh nilai koefisien determinasi (R *Square* = R^2) antara penggunaan media sosial dengan perilaku belajar adalah 0,216. Artinya kontribusi variabel penggunaan media sosial dalam mempengaruhi perilaku belajar sebesar 21,6%, sementara 78,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Nilai kolerasi (R) antara penggunaan media sosial instagram dengan perilaku belajar adalah 0,465. Penafsiran terhadap koefisien kolerasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedomani pada ketentuan yang tertera pada tabel dibawah ini.⁸⁷

Tabel 4.17

Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.17 di atas nilai r kolerasi diperoleh sebesar 0,465. Karena nilai tersebut berada antara 0,40 – 0,599 maka hubungan tersebut dikatakan kategori “sedang”.

⁸⁷. Sugiyono “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung, Alfabeta 2015), hal. 257

c. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara.

Berdasarkan hasil analisis data antara variabel X (Penggunaan Media Sosial) dan variabel Y (Perilaku Belajar) dengan jumlah sampel sebanyak 53 siswa diperoleh teknik analisis regresi linear sederhana $Y = a + bX$ dengan $a = (32,429)$ dan $b = (0,478)$ menunjukkan bahwa terdapat nilai koefisien regresi sederhana positif.

Hasil penelitian penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti menunjukan, nilai t_{hitung} adalah 3,749 dan nilai t_{tabel} adalah 2,008 sehingga berarti bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,749 > 2,008$). Dengan nilai P (signifikansi) 0,000 dan taraf signifikansi 0,05, sehingga nilai sig $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dela Agustinah, Taty Fauzi dan Erfan Ramadhan mengatakan dalam jurnalnya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap

perilaku belajar siswa.⁸⁸ Sedangkan menurut Fatmawati P, mengatakan di dalam jurnalnya media *online* mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan remaja yang masih berstatus sebagai pelajar.⁸⁹ Media sosial membawa dampak positif dan negatif terhadap keperibadian remaja. Sedangkan menurut Flourensi Spty Rahayu, Limia Kristiani dan Sharon Fuhrensi Warsemetawar, mengatakan media sosial sangatlah berpengaruh terhadap perilaku sosial remaja pada saat ini.⁹⁰

Perilaku belajar merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau seponatan dalam kata lain “kebiasaan” bagi individu tersebut. Perilaku belajar dalam hubungannya dengan media sosial instagram adalah perubahan tingkah laku dari kebiasaan yang lama kekebiasaan yang baru.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan media sosial instagram yang berlebihan telah terbukti memang benar adanya akan berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, pengaruh perilaku tersebut dalam bentuk kebiasaan-kebiasaan baru yang timbul didalam kelas

⁸⁸. Dela Agustina dkk, “*Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar*”, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 4 No. 2 (Tahun 2020): hal. 186

⁸⁹. Fatmawati P, “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Tomoni Luwu Timur*” Jurnal Pangadereng, Vol. 5 No. 2, (Tahun 2019): hal. 335

⁹⁰. Flourensia Spty Rahayu dkk, “*Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Kabupaten Sleman, Yogyakarta*” Jurnal Prodi Sistem Informasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Seminar Nasional Inovasi Teknologi UN PGRI Kediri, (Tahun 2019): hal. 39

adalah menunda-nunda tugas/PR yang diberikan guru atau lupa mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru, sedangkan kebiasaan perilaku belajar yang timbul lainnya menurunnya minat untuk berkunjung kepepustakaan dikarenakan faktor kurang baiknya siswa membagi waktu dalam menggunakan media sosial ketika ada waktu luang mereka gunakan untuk hiburan membuka media sosial instagram dalam lain sebagainya.

2. Besar pengaruh penggunaan media terhadap perilaku belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara

Dari hasil nilai R square (R^2) antara penggunaan media sosial dengan perilaku belajar adalah 0,216. Artinya kontribusi variabel penggunaan media sosial dalam mempengaruhi perilaku belajar sebesar 21,6%, sementara 78,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dari hasil pengamatan peneliti ada beberapa factor yang memungkinkan mempengaruhi perilaku belajar yaitu Game Online (Mobaile Legends dan Higgs Domino Island)

Kontribusi yang diberikan media sosial terhadap perilaku belajar diatas tidak terlepas dari faktor kebutuhan dalam menggunakan media sosial, di dalam media sosial instagram terdapat banyak fitur-fitur yang dapat membuat itensitas mengakses menjadi lama, berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner bahwa rata-rata itensitas durasi dalam mengakses media sosial dari 25 menit sampai

60 menit, hal ini didorong oleh motifasi, minat, target atau tujuan, dan keinginan ketika sedang mengakses media sosial instagram.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Severin dan Tankard teori *Uses and Gratification* Artinya, manusia memiliki otonomi dan wewenang dalam memperlakukan media. Karena khalayak mempunyai banyak alasan untuk menggunakan media. Selain itu, konsumen memiliki kebebasan untuk memutuskan bagaimana mereka menggunakan media dan bagaimana media itu berdampak untuk dirinya.⁹¹

Media sosial sangatlah dibutuhkan bagi seseorang yang dihadapkan pada berbagai media penampung informasi, maka ada ada banyak kebutuhan yang bisa dikemukakan, antara lain seperti yang diusulkan oleh Katz, Gurevitch, dan Haas adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan Kognitif

Kebutuhan yang berkaitan dengan pemenuhan informasi, pengetahuan, pemahaman mengenai lingkungan.

b. Kebutuhan Afektif

Kebutuhan yang berkaitan dengan pemenuhan pengalaman–pengalaman yang menyenangkan dan emosional.

c. Kebutuhan Integrasi Personal

⁹¹ Latifa Kadir, “Motif Remaja Terhadap Penggunaan Situs Jejaring Facebook (Siswa SMK Negeri 7 Samarinda)”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2 No. 4 (Tahun 2014): hal. 57

Kebutuhan yang berkaitan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individual.

d. Kebutuhan Integrasi Sosial

Kebutuhan yang berkaitan dengan penguatan hubungan keluarga, teman dan orang lain di dunia. Kebutuhan ini didasari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain.

e. Kebutuhan Berkhayal

Kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan.⁹²

Sementara hasil nilai kolerasi (r) antara variabel media sosial dan perilaku belajar adalah 0,465. Karena nilai tersebut berada antara 0,4-0,6 maka hubungan tersebut dikatakan kategori “sedang”.

⁹². Witanti Prihatiningsih, “*Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangn Remaja*”, *Jurnal Communication*, Vol. VIII, No. 1 (Tahun 2017): hal. 58

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara, memperoleh kesimpulan yaitu:

1. Terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara dengan nilai P (signifikan) $0,000 < 0,05$ lebih kecil dari 0,05 atau $t_{hitung}, 3,749 > t_{tabel} 2,008$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan variabel penggunaan media sosial (X) terhadap perilaku belajar (Y) mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasinya 0,216. Artinya kontribusi variabel penggunaan media sosial dalam mempengaruhi perilaku belajar sebesar 21,6%, sementara 78,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. kolerasi (r) antara variabel media sosial dan perilaku belajar adalah 0,465. Karena nilai tersebut berada antara 0,4-0,6 maka hubungan tersebut dikatakan kategori “sedang”.

B. Saran

Berikut ini saran dari peneliti untuk duni pendidikan yang diharapkan dapat bermanfaat serta dapat memajukan pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah disarankan untuk mengedukasi siswa tentang peran dan fungsi media sosial agar nantinya siswa dapat memanfaatkan media sosial mereka kearah yang bijak dan dapat memilah dan memilih informasi-informasi yang produktif sehingga terciptanya pengaruh positif terhadap pembelajar yang nyaman dan menyenangkan.
2. Bagi guru disarankan untuk memberi dorongan dan motivasi kepada siswa maupun orang tua untuk selalu belajar dan membatasi penggunaan media sosial yang tidak diperlukan atau tidak penting, karena kalau tidak dibatasi media sosial ini juga bisa menjadi candu dan belengu. dengan cara mengawasi penggunaan media sosial disekolah maupun diluar sekolah.
3. Bagi siswa hendaknya dapat memfilter informasi-informasi yang didapat dari media sosial tentang wawasan yang baik dan bermanfaat untuk dunia pendidikan terutama pendidikan agama islam dan budi pekerti.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini hanya menghubungkan antara media sosial dengan perilaku menyimpang, selanjutnya dapat diteliti dengan variabel lain, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2015. *Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish
- Al Aziz, Asma Abidah. Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Depresi pada Mahasiswa. *Jurnal: Arca Psychologia*, Vol. 2 Tahun 2020
- Alimni, dkk. Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu *Jurnal: El-Ta'dib*, Vol. 01(2) Tahun 2021
- Amin, Alfauzan, et al. Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* Vol. 17(1) Tahun 2018
- Amirin , Tatang. 2016. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Grafindo
- Arikunto, Suharsini. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Asep, Achmad Muhlisin dan Yuliani, Kusuma Putri. Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembelajaran Kanji. *Jurnal: of Japanese Language Education & Linguistics*. 2(3) Tahun 2019
- Asrori. 2020. *Pesikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada
- Baharuddin. 2012. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2008. *Pesikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Candrawan, Julianti dan Ajisuksmo. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keinginan Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Sosial. *Jurnal: Ilmu Komunikasi*, Vol. 17 Tahun 2017
- Darmawan, Deni. 2013 *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dela Agustiah dkk. Dampak Penggunaan Medi Sosial Terhadap Perilaku Belajar. *Jurnal: Bimbingan dan Konseling Islam*. vol. 2(4) Tahun 2020

- Eka Pratama, I Putu Agus. 2020. *Socila Media dan Social Network*. Bandung: Informatika
- Enterprise, Jubilee. 2012. *Instalgram untuk Foto Digital dan Bisnis Kreatif*. Jakarta: PT Elex Media Kompulindo
- Hutahayan, Benny. 2019. *Peran Kepemimpinan Spiritual dan Media Sosial pad Rohai Pemuda di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Cililitan*”, Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbit CV Budi Utama
- Iqbal, Moch. Telaah Praksis Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, nop. 2 Tahun 2019
- Kadir, Latifa. Motif Remaja Terhadap Penggunaan Situs Jejaring Facebook (Siswa SMK Negeri 7 Samarinda). *Jurnal: Ilmu Komunikasi*, Vol. 2 Tahun 2014
- Majid, Abdul dan Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*” Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mohandas, Ramon. 2014. *Kurikulum 2013 Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Sekolah Atas(SMA)/ Madrasah Aliyah (MA) Dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*”, Jakarta: Kurikulum.Kemdikbud
- Muhibinsyah. 2010. *Pesikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Narbuko, Cholid dan Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Ni'mah, Elya Syafaatun dan Thomas, Partono. Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di MAN 2 Semarang. *Journal Economic Education Analysis Journal*, Vol. 6 Tahun 2017
- Noor, Juliansyah. 2016. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenamedia
- Pribadi, Benny 2017. *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Prihatiningsih, Witanti. Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja. *Jurnal Communication*, Vol. VIII, Tahun 2017

- Rahmat, Azwar, Muhamad Akip, and Moch Iqbal. Pola Dasar Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak Di Dalam Keluarga. Tahun 2021
- Ridwan. 2018. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung. Penelitian Alfabeta
- Saiful, Haq. Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Internet Terhadap Perilaku Belajar. *Jurnal Guru Madrasah Aliyah Negeri Purworejo*, Vol. XIV. Tahun 2015
- Sanusi, Di akses pada 09 juli 2021 “*pandemi bikin akses data internet terus tumbuh*”, <https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/03/09/pandemi-bikin-akses-data-internet-terus-tumbuh>.
- Satria, Hariqo Wibawa dan Arifin, Luqman Hakim. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*. Jakarta: Kemendagri RI
- Siregar, Sofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sopiah, Nyimas. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Media Facebook. *Jurnal Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bina Darma*, Vol. 1907 Tahun 2013
- Sudjana. 2016. *Metoda Setatistik*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan metode R&D*. Bandung: alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: alfabeta bandung
- Sugiyono. 2019. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sutton, Nick dan Knight, Jonathan. “*60 seconds infographic a year later*”, diakses pada 6 agustus 2020 dari: <https://blog.qmee.com/online-in-60-seconds-infographic-a-year-later/>
- Syafarudin dkk. 2020. *Covid19 & Disrupsi Tatanan Sosial Budaya, Ekonomi, Politik dan Multi (catatan akademisi, jurnalis, aktifis dan diaspora)*. Bandarlampung: Pusaka Media

Utari, Monica, “*Pengaruh Media Sosial Instagram Akun @princessyahrini Terhadap Gaya Hidup Hedonis Para Followersnya*”, Jurnal JOM FISIP, Vol. 4 Tahun 2017

Wahyuningtyas, Putri. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Motivasi Belajar dengan Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 01 Jenangan, Ponorogo. *Jurnal Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Ponorogo*, Vol. 12, Tahun 2014

Widoyoko, Eko Putro. 2019. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

LAMPIRAN – LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Arman Kurniawan
 NIM : 1811540002
 Program Studi : PAI
 Judul Tesis : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar
 Mata Pelajaran PAI Siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
1.	Jumat 20/08 21	Pengisian proposal dan SK Pembah	- (Berkulpa awal di P. II	
			- judul dan variabel penelitian dipastikan	
2	Berba 22/08/19	Bab I	Catatan beblu masalah	
			di pertegas/ di pertajam.	
		- Masalah penelitian dipertajam pada penelitian		

Mengetahui
Ketua Program Studi

As. Suradi

Dr. A. Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Bengkulu, 13/1/.....2022
Pembimbing I

Prof. Dr. H. Rohimin

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405311991031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Arman Kurniawan
 NIM : 1811540002
 Program Studi : PAI
 Judul Tesis : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
3	13/2022 /12	Bab II dan III	- Kerangka Teori yg di buat - Menggambarkan masalah penelitian - Metode yg penelitian dilakukan	✓
4	17/2022 /11	Bab IV dan V	Hasil Penelitian dan Kesimpulan dituliskan dan dituliskan	✓
5	19/2022 /11	Bab - bab Tesis (1-v)	Daftar Dirkeksi Utuh seminar hasil	✓

Mengetahui
 Plt. Ketua Program Studi

Dr. A. Suradi

Dr. A. Suradi, M.Ag
 NIP. 197601192007011018

Bengkulu, 19/11/2022
 Pembimbing I

Prof. Dr. H. Rohimin
 19/2022
 11/11

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
 NIP. 196405311991031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Arman Kurniawan
 NIM : 1811540002
 Program Studi : PAI
 Judul Tesis : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara

Pembimbing II : Andang Sunarto, Ph.D

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
1	23/8/21	umma-	baru 3 jml	ss
2.	5/10/21	bab 1, 2, 3	ketas	ss
2.	15/10/21	Teori Andon Pata	judan	ss
4	25/10/21	foto yg anggap keterampilan	judan	ss
5	25/10/21	Andon pata	judan	ss
6	27/10/21	ke		ss

Mengetahui
 Ketua Program Studi

Dr. A. Suradi

Dr. A. Suradi, M.Ag
 NIP. 197601192007011018

Bengkulu, 27/10/2021
 Pembimbing II

Andang Sunarto

Andang Sunarto, Ph.D
 NIP. 197611242006041002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Arman Kumiawan
 NIM : 1811540002
 Program Studi : PAI
 Judul Tesis : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar
 Mata Pelajaran PAI Siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara

Pembimbing I : Andang Sunarto, Ph.D

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
1	21/12/21	1, 5	puber	SV
2	31/12/21	9, 5	puber	SV
3	6/1/22	3, 9, 5	puber	SV
4	11/1/22	5.	puber	SV
5	12/1/22	1/5	puber	SV

Mengetahui
 Ketua Program Studi

Dr. A. Suradi

Dr. A. Suradi, M.Ag
 NIP. 197601192007011018

Bengkulu, 12/1/2021
 Pembimbing II

Andang Sunarto

Andang Sunarto, Ph.D
 NIP. 197611242006041002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

**SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS
NOMOR : 1308 /In.11/D/PP.009/08/2021**

Sesuai dengan Surat Edaran Rektor IAIN Bengkulu Nomor: In.16/PP.009/0600/2013 Tentang Administrasi Akademik pada IAIN Bengkulu dan untuk kelancaran penulisan tesis mahasiswa Program Pascasarjana (S.2) IAIN Bengkulu, maka Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu menunjuk Saudara :

No	Nama	NIP	Keterangan
1	Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag	196405311991031001	Pembimbing Utama
2	Andang Sunarto, Ph. D	197611242006041002	Pembimbing Pendamping

Sebagai Pembimbing Tesis Mahasiswa :

NAMA : Arman Kurniawan

NIM : 1811540002

PRODI : PAI

JUDUL TESIS : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara

Penunjukan ini dengan Pertimbangan dan Penetapan :

1. Nama-nama dosen tersebut dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping.
2. Kepada mereka diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul atau kerangka tesis dengan sepengetahuan Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.
3. Surat Penunjukan ini akan dilakukan rekap dan diajukan kepada Rektor untuk disahkan melalui Surat Keputusan Rektor IAIN Bengkulu sebagai dasar pemberian honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Surat Penunjukan ini berlaku sejak tanggal penunjukan dan akan diubah serta diperbaiki sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penunjukan.

Bengkulu, 18 Agustus 2021
Pit. Direktur

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405311991031001

Tembusan :

1. Yth. Wakil Rektor I
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
 Telepon. (0736) 51276-51171-53879, Fax. (0736) 51171-51172
 Website : www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id

Nomor : 1644/In.11/D/PP.009/11/2021 Bengkulu, 03 November 2021
 Lamp : -
 Prihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth;
Ka. SMA Negeri 5 Bengkulu Utara
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka melengkapi data Penulisan Tesis Mahasiswa Program Magister Pascasarjana IAIN Bengkulu, maka bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberi Izin melakukan Penelitian kepada Mahasiswa :

Nama : Arman Kurniawan
NIM : 1811540002
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara
Tempat Penelitian : SMA Negeri 5 Bengkulu Utara
Waktu : 8 November 2021 s/d 8 Desember 2021

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag.
 NIP. 19540531 199103 1 001



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 5 BENGKULU UTARA
TERAKREDITASI A

Jalan Bukit Indah No. 1 Kecamatan Ketahun Kode Pos 38361 email: smnsakctahun@gmail.com NPSN 10700298

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 508 /422/SMAN.5-BU/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 5 Bengkulu Utara Kabupaten Bengkulu Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Arman Kurniawan
NIM : 1811540002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Program Pasca Sarjana

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian dari IAIN Bengkulu Progran Pasca Sarjana tanggal 03 November 2021 Nomor : 1644/In.11/D/PP.009/11/2021 bersama ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 5 Bengkulu Utara sesuai dengan judul yang telah disetujui, yaitu : “ **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU BELAJAR MATA PELAJARAN PAI SISWA SMA NEGERI 5 BENGKULU UTARA** “ dari tanggal 08 November 2021 s/d 08 Desember 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketahun, 21 Desember 2021

Kepala Sekolah,



Lampiran 7. Uji Validitas Kuesioner Penelitian

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU BELAJAR MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA SMA NEGERI
5 BENGKULU UTARA

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas responden terlebih dahulu sebelum melangkah ke pertanyaan (identitas asli)
2. Bacalah dengan teliti pertanyaan dalam angket/kuesioner di bawah ini sebelum menjawab
3. Cara menjawab cukup memberi tanda (✓) atau (x) pada salah satu jawaban yang di anggap sesuai
4. Kode dari jawaban adalah sebagai berikut
SL = Selalu SR = Sering KK = Kadang-Kadang TP = Tidak Pernah
5. Seluruh data yang diberikan bersifat rahasia dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Identitas Responden

Nama :

Tempat Tanggal Lahir :

Kelas :

Akun Instagram:

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
Varibel X (Media Sosial <i>Instagram</i>)					
A. Intensitas Mengakses Media Sosial					
1	Saya termotifasi dari dalam diri (internal) saya untuk mengakses media sosial				
2	Saya termotifasi dari luar diri (eksternal) saya untuk mengakses media sosial				
3	Saya mengakses media sosial dengan durasi 10 sampai 30 menit dalam sekali membuka				
4	Saya mengakses media sosial dengan durasi 40 sampai 60 menit dalam sekali membuka				
5	Saya mengakses media sosial dengan frekuensi dari 1 sampai 3 jam dalam sehari				
6	Saya mengakses media sosial dengan frekuensi dari 3 sampai 6 jam dalam sehari				
7	Saya sangat berminat untuk mengakses media sosial				

	kapanpun dan dimanapun				
8	Saya memiliki target atau tujuan yang ingin didapat ketika mengakses media sosial				
9	Saya memiliki keinginan ketika mengakses dan memosting di media sosial				
10	Saya mengakses media sosial untuk pelarian dari rutinitas atau masalah, hiburan, serta pelampiasan emosi				
B. Aplikasi Instagram					
11	Saya mengakses media sosial instagram menggunakan fitur-fitur pengedit foto dan video sebelum <i>share</i>				
12	Saya selalu memosting foto dan video di media sosial instagram				
13	Saya selalu membuat <i>caption</i> sepatah atau dua patah kata disetiap status				
14	Saya sering membuat cerita (<i>instastory</i>) tentang apa saja				
15	Saya melakukan siaran langsung di <i>instastory</i> media sosial instagram				
16	Saya memberikan tanda tag dan hashtag foto dan video yang akan di posting				
17	Saya sering menandai teman, keluarga atau pasangan ketika memosting foto dan video				
18	Saya memberikan like dan komentar kepada teman-teman yang anda di media sosial instagram				
19	Saya selalu mengecek dan melihat-lihat siapa saja yang follow dan following media sosial instagram				
20	Saya mencari dan melihat-lihat foto dan video yang viral di media sosial instagram				
21	Saya pernah mengikuti atau mencontoh hal-hal yang viral di media sosial instagram misalnya gaya berfoto <i>selfie</i> , bernyanyi dan lain-lain				
22	Saya sering mengirim pesan dan berbagi pesan dengan teman-teman				
23	Saya selalu melihat-lihat tautan dan pembaharuan di media sosial instagram				
24	Saya pernah mencari akun teman dan informasi melalui <i>search engine</i>				
25	Saya sering melihat peroduk dan berbelanja di toko online media sosial instagram				

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
Variabel Y (Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti)					
A. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran					

1	Saya memusatkan perhatian kepada materi yang diberikan oleh guru				
2	Saya membuat catatan atau pertanyaan ketika guru memberikan materi				
3	Saya selalu mengerjakan soal latihan yang diberikan guru				
4	Saya meminta guru untuk menjelaskan ulang tentang materi yang belum dipahami				
5	Saya mengejar ketertinggalan materi yang diberikan oleh guru				
6	Saya mendiskusikan materi yang diberikan dengan teman di kelas				
7	Saya selalu mendengarkan penjelasan dari guru di depan kelas				
8	Saya merasa ada dorongan untuk memenuhi kewajiban mengerjakan (tugas/PR)				
B. Kebiasaan Membaca Buku Teks					
9	Saya selalu mempersiapkan bahan-bahan sebelum pelajaran				
10	Saya membaca sampai mengerti tentang pelajaran yang belum dimengerti				
11	Saya memperhatikan kesehatan mata ketika membaca				
12	Saya memiliki cara untuk memahami bacaan catatan atau buku teks				
13	Saya memberikan tanda-tanda pada bagian yang di anggap penting				
14	Saya selalu memusatkan perhatian ketika sedang membaca				
15	Saya merasa harus membaca buku teks pelajaran				
16	Saya pernah membaca buku teks lain selain yang disarankan oleh guru				
C. Kunjungan Keperpustakaan					
17	Saya memanfaatkan waktu luang untuk berkunjung keperpustakaan				
18	Saya berlahan-lahan membaca buku di perpustakaan				
19	Saya meminjam buku setiap berkunjung keperpustakaan				
20	Saya keperpustakaan secara teratur				
21	Saya meminjam buku keperpustakaan bila ada PR				
D. Kebiasaan Menghadapi Ujian atau Ulangan					
22	Saya gugup dan bingung sebelum belajar				
23	Saya suka atau tidak suka tetap belajar				
24	Saya belajar teratur, baik dan disiplin				
25	Saya banyak belajar sebelum ulangan atau ujian				

Lampiran 8. Kuesioner Penelitian

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU BELAJAR MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA SMA NEGERI
5 BENGKULU UTARA

Petunjuk Pengisian

6. Isilah identitas responden terlebih dahulu sebelum melangkah ke pertanyaan (identitas asli)
7. Bacalah dengan teliti pertanyaan dalam angket/kuesioner di bawah ini sebelum menjawab
8. Cara menjawab cukup memberi tanda (✓) atau (x) pada salah satu jawaban yang di anggap sesuai
9. Kode dari jawaban adalah sebagai berikut
SL = Selalu SR = Sering KK = Kadang-Kadang TP = Tidak Pernah
10. Seluruh data yang diberikan bersifat rahasia dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Identitas Responden

Nama :

Tempat Tanggal Lahir :

Kelas :

Akun Instagram:

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
Varibel X (Media Sosial <i>Instagram</i>)					
C. Intensitas Mengakses Media Sosial					
1	Saya termorifasi dari dalam diri (internal) saya untuk mengakses media sosial				
2	Saya mengakses media sosial dengan durasi 40 sampai 60 menit dalam sekali membuka				
3	Saya sangat berminat untuk mengakses media sosial kapanpun dan dimanapun				
4	Saya memiliki target atau tujuan yang ingin didapat ketika mengakses media sosial				
5	Saya memiliki keinginan ketika mengakses dan memosting di media sosial				
D. Aplikasi Instagram					

6	Saya mengakses media sosial instagram menggunakan fitur-fitur pengedit foto dan video sebelum <i>share</i>				
7	Saya selalu memosting foto dan video di media sosial instagram				
8	Saya selalu membuat <i>caption</i> sepatah atau dua patah kata disetiap setatus				
9	Saya sering membuat cerita (<i>instastory</i>) tentang apa saja				
10	Saya melakukan siaran langsung di <i>instastory</i> media sosial instagram				
11	Saya memberikan tanda teg dan hashtag foto dan video yang akan di posting				
12	Saya sering menandai teman, keluarga atau pasangan ketika memosting foto dan video				
13	Saya memberikan like dan komentar kepada teman-teman yang anda di media sosial instagram				
14	Saya selalu mengecek dan melihat-lihat siapa saja yang follow dan following medi sosial instagram				
15	Saya mencari dan melihat-lihat foto dan video yang viral di media sosial instagram				
16	Saya pernah mengikuti atau mencontoh hal-hal yang viral dimedia sosial instagram misalnya gaya berfoto <i>selfie</i> , bernyanyi dan lain-lain				
17	Saya sering mengirim pesan dan berbagi pesan dengan teman-teman				
18	Saya selalu melihat-lihat tautan dan pembaharuan di media sosial instagram				
19	Saya pernah mencari akun teman dan informasi melalui <i>search engine</i>				
20	Saya sering melihat produk dan berbelanja di toko online media sosial instagram				

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
Variabel Y (Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti)					
E. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran					
1	Saya memusatkan perhatian kepada materi yang diberikan oleh guru				
2	Saya membuat catatan atau pertanyaan ketika guru memberikan materi				
3	Saya selalu mengerjakan soal latihan yang diberikan guru				
4	Saya meminta guru untuk menjelaskan ulang tentang materi yang belum dipahami				
5	Saya mengejar ketertinggalan materi yang diberikan oleh guru				
6	Saya selalu mendengarkan penjelasan dari guru di				

	depan kelas				
8	Saya merasa ada dorongan untuk memenuhi kewajiban mengerjakan (tugas/PR)				
F. Kebiasaan Membaca Buku Teks					
9	Saya selalu mempersiapkan bahan-bahan sebelum pelajaran				
10	Saya membaca sampai mengerti tentang pelajaran yang belum dimengerti				
11	Saya memberikan tanda-tanda pada bagian yang di anggap penting				
12	Saya selalu memusatkan perhatian ketika sedang membaca				
13	Saya merasa harus membaca buku teks pelajaran				
G. Kunjungan Keperustakaan					
14	Saya berlahan-lahan membaca buku di perpustakaan				
15	Saya meminjam buku setiap berkunjung keperustakaan				
16	Saya keperustakaan secara teratur				
17	Saya meminjam buku keperustakaan bila ada PR				
H. Kebiasaan Menghadapi Ujian atau Ulangan					
18	Saya suka atau tidak suka tetap belajar				
19	Saya belajar teratur, baik dan disiplin				
20	Saya banyak belajar sebelum ulangan atau ujian				

Tabulasi Data Uji Validitas

No	Nama Siswa	Penggunaan Media Sosial (X)																									Jumlah	Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Y)																									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	ADHITYA YUGI PERDANA	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	1	54	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	66					
2	ADITIYA RISMA PRATAMA	3	2	2	2	1	1	1	4	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	43	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	3	3	56					
3	AEP KURNIA YASIN ASNAWI	3	3	2	2	1	1	3	2	2	3	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	41	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	2	2	1	2	1	1	1	1	2	53						
4	ALFITRI SALSABILA A	2	2	4	4	4	4	3	3	2	1	4	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	4	3	2	68	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	2	2	1	2	2	4	76				
5	AMARA DESMARETA	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	1	60	3	2	1	2	2	4	4	4	2	2	3	4	4	2	4	2	2	2	2	1	2	3	64					
6	ANGGI YULIANI	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	4	2	1	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	70	3	4	4	2	2	2	4	2	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	2	3	4	75					
7	AZIZ TRIO FANI	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	50	4	2	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	4	4	73				
8	BERTI LISIA MASITOH	4	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4	2	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	80	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	3	2	1	1	2	1	3	2	3	68					
9	BETI NURLELE	4	3	2	3	2	2	4	2	2	4	4	3	3	2	1	4	4	3	4	3	2	3	1	70	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	1	4	4	78				
10	CINDY GURFITA	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	60	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	1	4	2	71			
11	DEA PUSPITA	4	1	2	2	3	4	3	2	2	4	1	1	2	2	1	1	1	3	3	4	3	2	58	2	1	4	2	3	2	2	3	1	3	2	2	1	1	2	3	3	3	4	1	3	2	1	54					
12	DEFY TASARI	4	2	3	1	2	2	4	4	3	4	2	1	2	2	1	2	2	4	4	2	2	4	2	63	3	2	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	4	2	71				
13	DELA EVA SAPUTRI	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	2	68	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	2	1	1	1	1	3	2	3	64					
14	DESTI ULFIANIE	3	2	3	2	1	1	3	4	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	4	4	2	62	4	4	4	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	3	2	2	3	2	2	1	4	4	74				
15	DEVA JUNITA REZAWATI	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	65	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	77				
16	DEVANTHEO RAFFIES PRIYAMBUDI	3	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	41	2	1	4	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	4	49					
17	DIANY FADHILAH	4	2	2	4	1	4	4	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	69	3	2	3	1	4	4	2	4	3	3	4	4	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	69					
18	DINNA ANGGERAINI	1	1	1	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	57	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	4	3	3	2	66							
19	DIVA REFIANA ARYANING PUTRI	3	3	2	1	3	1	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	2	2	3	4	69	4	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	1	2	3	4	74					
20	DWI AGUSTINA	4	2	4	4	2	3	4	1	4	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	3	2	1	61	4	3	4	1	4	2	3	4	4	2	4	3	2	2	3	1	1	1	2	3	3	2	65						
21	EGRO DES WAHYUDI	3	2	4	2	1	1	3	3	2	4	2	2	2	1	2	2	3	4	1	2	2	2	56	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	1	1	3	3	4	3	66							
22	FADEL ZAKI HUSAMADENA	3	2	3	2	1	2	3	2	1	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	57	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	1	3	1	1	1	1	3	3	3	63							
23	FEBRIANI SETIANINGRUM	3	3	2	3	2	2	3	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	4	4	2	2	3	67	4	3	4	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	4	2	2	3	4	2	2	3	3	70						
24	FEBRY AIFLAH NINGRUM	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	81	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	3	4	4	2	2	3	1	1	1	2	2	3	58						
25	FINA AZMI KHOIRUNNISA	4	1	2	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	2	2	2	2	2	4	2	72						
26	FIRLY DWI AMBARRWATI	3	3	2	4	2	1	4	4	4	3	3	2	4	2	1	3	2	3	2	3	2	3	68	3	3	2	3	2	3	2	4	2	4	4	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	69					
27	FREN SATRIO	3	3	2	2	1	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	69	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	1	3	2	2	4	80					
28	HARLITA RAHMA DANIA	2	2	3	2	1	4	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	4	60	2	2	4	2	3	3	2	1	2	3	4	4	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	56					
29	HERYUANTIN NOVJANTARI	4	2	2	4	4	3	2	3	4	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	64	3	2	4	2	3	2	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	3	4	68						
30	IHAM FIRMANSYAH	3	2	3	2	3	3	1	2	2	1	1	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	49	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	1	1	2	2	3	57						
31	INDRIANI DETIA ACESTIN	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	45	3	3	2	2	3	1	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	1	2	2	2	61						
32	IQBAL TEO SAPUTRA	3	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	1	56	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	63							
33	LAILA ATIKA SURI	4	2	3	2	1	1	3	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	4	2	4	3	2	68	4	2	4	2	3	3	4	4	1	1	2	3	1	1	1	1	3	4	3	4	64								
34	LARASATI	4	2	1	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	85	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	3	4	69						
35	LULUH RISMA YEKTI	4	2	3	4	1	4	4	2	4	2	4	2	1	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	77	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	4	68						
36	MIA FARMAWATI	4	2	2	1	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	1	2	2	4	3	4	3	2	3	66	4	4	3	4	1	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	4	4	77						
37	MUHAMMAD DAMAR ARYA	4	4	2	2	2	1	4	4	1	4	1	2	1	2	1	1	2	3	4	4	1	3	2	59	3	3	4	2	2	4	4	2	2	2	3	3	2	1	3	3	1	1	1	2	2	57						
38	MUTIA PUTRI RAHMADANI	4	2	2	3	2	1	3	3	3	4	3	2	1	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	65	2	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	1	4	3	72					
39	NENENG SAIMAH	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	1	2	59	3	3	3	2	2	4	4	4																				

Tabulasi Data Penelitian

No	Nama Siswa	Penggunaan Media Sosial (X)																				Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Y)																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	AL DANIA OKRI HASANAH	3	2	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	4	1	54	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	1	1	1	1	4	2	3	58
2	ALFITRI SALSABILA A	2	1	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	4	1	4	4	2	4	2	1	58	4	4	3	1	4	4	3	4	4	2	1	4	2	1	2	1	1	4	3	2	54
3	AMARA DESMARETA	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	4	2	57	3	3	4	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	4	2	3	52		
4	ANGGUN LESTARI	3	3	2	2	3	2	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	1	3	1	45	3	3	4	2	3	4	2	4	2	1	3	2	1	1	2	1	1	3	2	3	47	
5	ASBEDTA ANGGRAINI	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	55	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	2	2	3	3	4	67	
6	BETI NURLELA	4	3	2	2	3	4	2	3	2	1	3	3	4	3	2	3	3	3	2	55	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	2	2	4	3	4	62		
7	CHOIRUL SULISTYO	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	2	2	2	2	2	1	39	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	58		
8	CINDY GUSFITA	4	4	4	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	54	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	1	2	1	3	4	3	58		
9	DEFY TASARI	4	2	4	4	2	3	2	3	3	3	3	2	4	4	2	2	4	4	1	59	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	4	4	4	65			
10	DELA EVA SAPUTRI	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	64	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	1	2	1	1	4	4	3	62		
11	DESTI ULFIANIE	3	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	48	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	4	66		
12	DEVA JUNITA REZAWATI	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	50	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	3	4	3	3	65		
13	DINA MARYANA	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	52	4	2	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	4	4	4	65				
14	DINNA ANGGREWI	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	49	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	55			
15	DIVA RAHMA SAFITRI	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	3	4	4	3	2	3	2	3	60	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	1	2	2	2	1	3	2	4	58		
16	DIVA REFIANA ARYANING PUTRI	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	2	4	60	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	1	2	1	1	3	3	4	54			
17	DWI AGUSTINA	4	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	3	1	3	2	48	3	3	3	1	4	4	3	3	2	4	3	2	3	2	1	2	1	4	2	3	53	
18	ELLIS RISKA CAHYATI	3	4	3	4	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	2	1	2	1	38	1	3	2	4	4	3	4	3	2	4	1	3	1	1	1	1	3	3	4	49		
19	ELSA NOVIA SARI	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	2	3	56	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	4	69			
20	FEBRIANI SETIANINGRUM	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	53		
21	FEBRY ALFIAH NINGRUM	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	2	4	67	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	2	2	2	2	64	
22	FIRLY DWI AMBARAWA	4	2	4	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	2	51	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	70			
23	HALIMATUS SADIHAH	3	2	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	48	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	4	2	2	41		
24	HERLITA RAHMA DANIA	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	4	1	2	2	2	3	51	2	2	2	4	2	1	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	46		
25	HERYUANTIN NOVIANIARA	4	3	4	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	4	4	4	2	2	50	3	2	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	1	2	1	3	3	56		
26	HILDA PRATIWI	3	4	3	4	1	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	41	1	2	4	1	2	4	4	4	4	2	3	2	2	1	1	4	4	4	57				
27	INDRIANI DETIA AEESTIN	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	1	39	4	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	2	1	2	1	3	2	4	57	
28	KENAYA PINASTI	3	2	4	4	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	1	39	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	4	2	3	42			
29	KHOIRIYAH HELMI PUJIATI	3	4	4	3	4	4	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	1	2	3	49	3	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	1	1	1	1	3	2	2	50		
30	LAILA ATIKA SURR	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	4	54	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	67			
31	LISYI SURYANI	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	52	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	1	2	55		
32	LULUH RISMA YEKTI	4	2	4	2	4	2	4	2	3	2	4	2	4	4	3	2	4	4	2	62	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	2	1	2	4	4	65		
33	MESI SJSANTI	4	2	4	4	2	4	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	51	1	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	54		
34	MIA FATMAWATI	3	4	3	4	2	4	2	2	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	4	64	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	2	1	4	4	4	63		
35	NNMI FADILAH	3	3	2	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	49	3	2	2	1	1	1	2	3	2	4	4	2	2	2	3	3	3	2	2	4	6	46	
36	PALMA SAKTI	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	57	2	2	4	4	3	4	2	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	61			
37	PUSPITA SULISTYAWATI	3	2	4	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	4	2	52	2	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	2	2	1	1	1	3	2	2	52		
38	RATIH DEWI RADIPTA PUTRI	2	4	3	3	2	2	1	3	2	1	2	2	3	3	2	3	4	1	48	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	1	1	1	3	4	3	4	46			
39	RESTI FIA KAPSARI	2	4	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	1	1	41	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	55			
40	REVENA JEEPRY LIYASA	3	4	3	4	4	4	3	3	1	3	3	2	4	2	4	4	3	2	3	62	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	4	4	4	66			
41	RINDI ANTIKA	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	49	4	2	3	2	3	2	4	4	4	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	56			
42	RISMA AULIYA FADILAH	3	3	3	4	2	4	2	2	1	3	2	2	4	3	3	3	3	55	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	2	2	1	4	3	4	63				
43	RISMA AYU WARDANI	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	50	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	2	1	2	4	3	4	62					
44	RIZA SELVIRA	3	3	3	2	4	2	2	3	2	1	4	2	3	3	3	3	3	53	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	41				
45	RIZKA ARMA DITA	3	3	2	4	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	1	47	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	1	3	2	2	4	3	46			
46	SETEVANI ELFIRA RAMADHANI	2	2	4																																							

Lampiran 10. Hasil Olah Data Uji Validitas Penggunaan Media Sosial (X)

		x_total
x.1	Pearson Correlation	.374**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	53
x.2	Pearson Correlation	.054
	Sig. (2-tailed)	.698
	N	53
x.3	Pearson Correlation	-.157
	Sig. (2-tailed)	.261
	N	53
x.4	Pearson Correlation	.315**
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	53
x.5	Pearson Correlation	.231
	Sig. (2-tailed)	.095
	N	53
x.6	Pearson Correlation	.267
	Sig. (2-tailed)	.053
	N	53
x.7	Pearson Correlation	.459**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	53
x.8	Pearson Correlation	.391**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	53
x.9	Pearson Correlation	.617**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
x.10	Pearson Correlation	.212
	Sig. (2-tailed)	.128
	N	53
x.11	Pearson Correlation	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
x.12	Pearson Correlation	.591**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
x.13	Pearson Correlation	.685**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
x.14	Pearson Correlation	.603**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
x.15	Pearson Correlation	.466**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
x.16	Pearson Correlation	.614**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
x.17	Pearson Correlation	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
x.18	Pearson Correlation	.584**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53

x.19	Pearson Correlation	.655**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
x.20	Pearson Correlation	.459**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	53
x.21	Pearson Correlation	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
x.22	Pearson Correlation	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
x.23	Pearson Correlation	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
x.24	Pearson Correlation	.567**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
x.25	Pearson Correlation	.428**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Penggunaan Media

Sosial (X) Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Cases		N	%
		Valid	53
	Excluded ^a	0	.0
	Total	53	100.

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N
.897	20

Uji Validitas Perilaku Belajar (Y)

		y_total
y.1	Pearson Correlation	.510**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
y.2	Pearson Correlation	.500**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
y.3	Pearson Correlation	.339 [*]
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	53
y.4	Pearson Correlation	.399**
	Sig. (2-tailed)	.003

v.5	N	53
	Pearson Correlation	.523**
	Sig. (2-tailed)	.000
v.6	N	53
	Pearson Correlation	.118
	Sig. (2-tailed)	.400
v.7	N	53
	Pearson Correlation	.496**
	Sig. (2-tailed)	.000
v.8	N	53
	Pearson Correlation	.331**
	Sig. (2-tailed)	.015
v.9	N	53
	Pearson Correlation	.372**
	Sig. (2-tailed)	.006
v.10	N	53
	Pearson Correlation	.388**
	Sig. (2-tailed)	.004
v.11	N	53
	Pearson Correlation	.526**
	Sig. (2-tailed)	.000
v.12	N	53
	Pearson Correlation	.172
	Sig. (2-tailed)	.218
v.13	N	53
	Pearson Correlation	.410**
	Sig. (2-tailed)	.002
v.14	N	53
	Pearson Correlation	.390**
	Sig. (2-tailed)	.004
v.15	N	53
	Pearson Correlation	.585**
	Sig. (2-tailed)	.000
v.16	N	53
	Pearson Correlation	.164
	Sig. (2-tailed)	.239
v.17	N	53
	Pearson Correlation	.192
	Sig. (2-tailed)	.168
v.18	N	53
	Pearson Correlation	.518**
	Sig. (2-tailed)	.000
v.19	N	53
	Pearson Correlation	.307**
	Sig. (2-tailed)	.025
v.20	N	53
	Pearson Correlation	.589**
	Sig. (2-tailed)	.000
v.21	N	53
	Pearson Correlation	.460**
	Sig. (2-tailed)	.001
v.22	N	53
	Pearson Correlation	.092
	Sig. (2-tailed)	.514
v.23	Pearson Correlation	.691**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
v.24	Pearson Correlation	.536**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
v.25	Pearson Correlation	.650**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Perilaku

Belajar (Y) Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	53	100.
	Excluded ^a	0	.0
	Total	53	100.

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N	
of Items		
.829	20	

NPar Tests (Uji Normalitas)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a, b}		.0000000
	Std. Deviation	6.86306894
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.058
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Oneway (Uji Homogenitas)

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Penggunaan	Based on Mean	.193	1	104	.661
Media Sosial *	Based on Median	.189	1	104	.665
Perilaku Belajar	Based on Median and with adjusted df	.189	1	103.940	.665
	Based on trimmed mean	.196	1	104	.659

Means (Uji Linearitas)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Belajar * Penggunaan Media Sosial	Between Groups	(Combined)	1819.239	23	79.097	1.758	.075
		Linearity	674.899	1	674.899	14.998	.001
		Deviation from Linearity	1144.339	22	52.015	1.156	.353
	Within Groups	1304.950	29	44.998			
Total			3124.189	52			

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penggunaan Media Sosial ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Perilaku Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 ^a	.216	.201	6.930

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Sosial

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	674.899	1	674.899	14.053	.000 ^b
	Residual	2449.289	51	48.025		
	Total	3124.189	52			

a. Dependent Variable: Perilaku Belajar

b. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Sosial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.429	6.718		4.827	.000
	Penggunaan Media Sosial	.478	.128	.465	3.749	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Belajar

Lampiran 9. Foto-Foto Prapenelitian



Bertemu Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Pak Gus Nur Cahya



Wawancara Dengan Ibu Saidah



Wawancara Dengan Siswa

Lampiran 10 Foto-Foto Penelitain



Penentuan Responden



Penjelasan Pengisian Angket



Pengisian Angket



Pengisian Angket



Memberikan Penjelasan



Pengisian Angket Penelitian



Pengisian Angket Penelitian










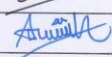






DAFTAR HADIR RESPONDEN PENELITIAN

“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU BELAJAR
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA
SMA NEGERI 5 BENGKULU UTARA”

No	Nama	Kelas	L/P	Paraf
1	Choirul Sulistygo	XI MIPA I	L	
2	Deski Ulfanie	XI MIPA I	P	
3	Laila atika suri	XI MIPA I	P	
4	Varia Chairunnisa	XI MIPA I	P	
5	Diva Refiana Bryaning Putri	XI MIPA I	P	
6	Yoga andy Frananka	XI MIPA I	L	
7	DEFY TASARI	XI MIPA I	P	
8	Risma Auliya Fadilah	XI MIPA I	P	
9	Wahyu Sunjema.	XI MIPA I	P	
10	Risma ayu Wardani	XI MIPA I	P	
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				

DAFTAR HADIR RESPONDEN PENELITIAN

“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU BELAJAR
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA
SMA NEGERI 5 BENGKULU UTARA”

No	Nama	Kelas	L/P	Paraf
1	Riza Selvira	XI MIPA 2.	P	
2	Stevani Elfira R.	XI MIPA 2	P	
3	Bati Nurkalia	XI MIPA 2.	P	
4	Syafira kurniati	XI MIPA 2	P	
5	Amara Desmarita	XI MIPA 2	P	
6	Anggun Lestari	XI MIPA 2	P	
7	Herlita Rahma Dania	XI MIPA 2	P	
8	Lulu Risma Yekti	XI MIPA 2	P	
9	Aldania Okri Hasanah	XI MIPA 2	P	
10	Ratih Dewi Radipita Putri	XI MIPA 2	P	
11	DIVA RAHMA SAFETRI	XI MIPA 2	P	
12	Deva Junita Rezanah	XI MIPA 2	P	
13	Listy Suryani	XI MIPA 2	P	
14	Devi Eva Saputri	XI MIPA 2	P	
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				

DAFTAR HADIR RESPONDEN PENELITIAN

“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU BELAJAR
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA
SMA NEGERI 5 BENGKULU UTARA”

No	Nama	Kelas	L/P	Paraf
1	Firly Dwi Ambarwati	XI IPA 3	P	f
2	Dina Mariana	XI MIPA 3	P	Dina
3	DINNA ANGGREINI	XI MIPA 3	P	DINNA
4	Resti Fia Hapsari	XI MIPA 3	P	Resti
5	Elsa Nurra Sari	XI MIPA 3	P	Elsa
6	Asbedta Anggraini	XI MIPA 3	P	Asbedta
7	Cindy Gusriah	XI MIPA 3	P	Cindy
8	Sisilia Nengsih	XI MIPA 3	P	Sisilia
9	Ninni Fadilah	XI MIPA 3	P	Ninni
10	Febry Alfiah Ningrum	XI MIPA 3	P	Febry
11	Yolanda Faranti	XI MIPA 3	P	Yolanda
12	Khairiyah Helmi Puhari	XI MIPA 4	P	Khairiyah
13	Ravera Jepry Lixasa	XI MIPA 4	P	Ravera
14	Mia Fatmawati	XI MIPA 4	P	Mia
15	Euis Rika Cahyati	XI MIPA 4	P	Euis
16	Hilda Pratini	XI MIPA 4	P	Hilda
17	Alpetri Salsabila A	XI MIPA 3	P	Alpetri
18	Mosi Susanti	XI MIPA 3	P	Mosi
19	Febriani Setraningrum	XI MIPA 3	P	Febriani
20	Yurmaywati	XI MIPA 3	P	Yurmaywati
21				
22				
23				
24				
25				
26				

DAFTAR HADIR RESPONDEN PENELITIAN

“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU BELAJAR
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA
SMA NEGERI 5 BENGKULU UTARA”

No	Nama	Kelas	L/P	Paraf
1	INDRIANI DEPIA AESTINI	XI MIPA 4	P	Indriani
2	Rindi Antifa	XI MIPA 4	P	Rindi
3	Heryuantini noviantari	XI MIPA 4	P	Heryuantini
4	Halimatus sadiah	XI MIPA 4	P	Halimatus
5	Kenaya Pinasti	XI MIPA 4	P	Kenaya
6	Puspika Substegawati	XI MIPA 4	P	Puspika
7	Khairiyah Helmi Purani	XI MIPA 4	P	Khairiyah
8	Ravena Jeffrey Liyasa	XI MIPA 4	P	Ravena
9	Mia Fatmawati	XI MIPA 4	P	Mia
10	Ella Rizka Cahyati	XI MIPA 4	P	Ella
11	Hilda Pratiwi	XI MIPA 4	P	Hilda
12	Dwi Agustina	XI MIPA 4	P	Dwi
13	Palma Sakti	XI MIPA 4	P	Palma
14	Rizka Arma Dita	XI MIPA 4	P	Rizka
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arman Kurniawan
NIM : 1811540002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara

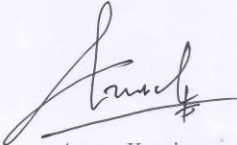
Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools.com/plagiarisme.cheker>, tesis yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui,
Ketua Kaprodi PAI


Dr. Nurlaili, M.Pd
NIP. 197507022000032002

Bengkulu, Januari 2022
Yang membuat pernyataan,


Arman Kurniawan
NIM.1811540002

SURAT KETERANGAN PENGGANTIAN JUDUL

Assalamua'alaikum wr.wb.

Yang bertandatangan dibawah ini pembimbing I dan pembimbing II atas nama mahasiswa:


Nama : Arman Kurniawan
Nim : 1811540002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 7
Judul Tesis Awal : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara

Diubah menjadi judul: "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara"

Demikian surat keterangan ini dibuat, atas perkenannya saya ucapkan terima kasih.

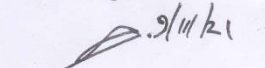
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



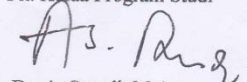
Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405311991031001

Pembimbing II



Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002

Mengetahui
Plt. Ketua Program Studi



Dr. A. Suradi, M.Ag
NIP.197601192007011018